

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar memiliki peran penting dalam membantu seseorang menciptakan perubahan dalam dirinya. Hal ini serupa dengan pendapat Slameto (2021, hlm. 2) yang mengatakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Saleah (2021, hlm. 14) juga berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk melakukan perubahan sosial dari dalam dirinya secara konteks meliputi keseluruhan baik berupa pengalaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksi terhadap lingkungannya. Selain itu, Belajar merupakan proses untuk menyadari dan merespons terhadap semua situasi yang ada di sekitar. Mashudi (2021, hlm. 7) mengatakan, “Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang”.

Belajar menurut pendapat Dalyono (2020, hlm. 51) merupakan suatu aktivitas esensial bagi manusia, yang penting untuk dilakukan sepanjang hidup karena memungkinkan kita untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas kehidupan dalam banyak aspek yang relevan. Setiawan (2017, hlm. 3) berpendapat bahwa belajar juga merupakan aktivitas mental yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku positif dan berkelanjutan dengan melalui latihan atau pengalaman, baik secara fisik maupun psikologis, yang memengaruhi aspek kepribadian. Dengan kata lain, belajar memberikan landasan bagi pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Sartika (2022, hlm. 5) mengatakan, “Belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan dari hasil timbulnya sebuah interaksi antara rangsangan (stimulus) serta respon dalam bentuk sikap ibaratkan produk daripada penguatan aktivitas maupun berbagai pelatihan. Seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu apabila dia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku”. Istiadah (2020, hlm. 25) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam menggali makna dari elemen-elemen fundamental dalam pelaksanaan berbagai jenis dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, baik itu di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar bukan sekadar suatu aktivitas, melainkan sebuah proses yang mengantarkan individu menuju perubahan dalam dirinya, baik dalam hal tingkah laku, sikap, maupun pengetahuan. Belajar juga bukan hanya tentang perubahan perilaku, tetapi juga merupakan perjalanan dinamis yang membawa individu melalui pertumbuhan, perkembangan, dan transformasi, menciptakan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Proses ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, serta latihan yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, belajar menjadi pondasi utama bagi pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas kehidupan secara menyeluruh. Tidak hanya itu, belajar juga merupakan suatu perjalanan yang tak pernah berakhir, di mana individu terus mengembangkan dirinya melalui proses merespons, memahami, dan tindakan terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, baik di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat menjadi panduan yang berharga dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Prinsip-prinsip ini membantu membentuk pendekatan yang baik dalam merancang pengalaman belajar, memahami cara individu memproses informasi, dan mendorong retensi pengetahuan.

Menurut Soekamto dan Winataputra (dalam Mashudi, 2021, hlm. 15-16) mengemukakan beberapa prinsip dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Siswa harus menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran mereka, sehingga yang belajar adalah siswa sendiri dan bukan orang lain. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari siswa sangatlah penting.
- 2) Setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu.
- 3) Siswa akan mencapai pembelajaran yang efektif jika mereka mendapatkan umpan balik secara langsung pada setiap tahap dalam proses pembelajaran.
- 4) Penguasaan yang baik dari setiap tahap pembelajaran oleh siswa akan meningkatkan signifikansi proses pembelajaran tersebut.
- 5) Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan apabila mereka diberikan tanggung jawab dan kepercayaan penuh terhadap proses belajar mereka.

Menurut Slameto (2021, hlm. 27-28) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Prasyarat yang Diperlukan Untuk Belajar
Semua siswa perlu terlibat secara aktif, meningkatkan minat, memperkuat motivasi, dan mendampingi selama pembelajaran guna mencapai tujuan instruksional.
- 2) Sesuai Hakikat Belajar
Belajar merupakan suatu proses berkelanjutan, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan yang terjadi.
- 3) Sesuai Materi/Bahan yang Harus Dipelajari
Penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan cara yang simpel agar mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.
- 4) Syarat Keberhasilan Belajar
Keberadaan fasilitas pembelajaran yang mendukung akan memberikan ketenangan kepada peserta didik selama proses belajar. Di samping itu,

dianjurkan agar peserta didik secara berulang-ulang memperdalam pemahaman materi pembelajaran.

Dalyono (2020, hlm. 51-52) berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1) Mencapai Kematangan Jasmani dan Rohani

Kematangan jasmani berkaitan dengan mencapai usia yang cukup serta memiliki kondisi fisik yang mendukung untuk aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan, kematangan rohani mencakup kemampuan psikologis seseorang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan berpikir yang matang.

2) Mempersiapkan Diri dengan Baik

Persiapan fisik melibatkan menjaga kesehatan dan memastikan memiliki cukup energi. Sementara itu, persiapan mental meliputi keberadaan minat dan motivasi yang kuat untuk belajar.

3) Memahami Tujuan Belajar dengan Jelas

Setiap pelajar perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan belajarnya, arah yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari proses belajar. Pemahaman yang jelas ini penting untuk memastikan proses belajar berjalan dengan sukses dan lancar.

4) Menunjukkan Kesungguhan

Kesungguhan adalah kunci utama bagi individu yang ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa kesungguhan, hasil belajar mungkin tidak memuaskan, dan waktu serta energi yang diinvestasikan dapat terbuang sia-sia.

5) Melakukan Ulangan dan Latihan Secara Teratur

Melalui ulangan dan latihan yang konsisten, informasi dapat diserap lebih baik oleh otak, memungkinkan seseorang benar-benar menguasai materi dan mengurangi risiko lupa.

Menurut Nasir & Asri (2023, hlm. 72-73) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip belajar, diantaranya yaitu:

1) Relevansi materi, keterlibatan dan pendekatan konstruktivis membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

- 2) Motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui aktivitas siswa yang dinamis, umpan balik yang efektif, dan materi yang relevan.
- 3) Keanekaragaman siswa menunjukkan pentingnya menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar.
- 4) Integrasi teknologi pendidikan mencerminkan prinsip penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran kolaboratif mengembangkan keterampilan kerjasama yang penting dalam masyarakat yang semakin terkoneksi.
- 6) Umpan balik membantu guru memahami sejauh mana siswa menguasai materi.
- 7) Memahami konteks pembelajaran penting untuk merancang pendekatan yang sesuai.
- 8) Fleksibilitas dalam metode pengajaran dan penilaian memungkinkan guru untuk menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa.
- 9) Evaluasi berkelanjutan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan pemantauan terus-menerus, guru dapat mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Ahdar & Wardana (2019, hlm. 33) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi beberapa aspek. Pertama, motivasi, yang merujuk pada kekuatan ucapan Rasulullah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan. Kebutuhan akan pengakuan sosial juga menjadi pendorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Kedua, fokus, yang ditunjukkan dengan ucapan yang singkat dan langsung pada inti pembicaraan, memudahkan pemahaman. Ketiga, kecepatan bicara yang tepat, memberikan cukup waktu bagi anak-anak untuk memahami materi. Keempat, repetisi, yang melibatkan pengulangan tiga kali pada kalimat-kalimat tertentu untuk memperkuat hafalan. Kelima, penggunaan analogi langsung, seperti dalam perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, untuk memotivasi, membangkitkan rasa ingin tahu, serta mengasah potensi pemikiran. Keenam, memperhatikan keragaman anak, sehingga tercipta

pemahaman yang beragam dan mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan. Dan terakhir, memperhatikan tiga tujuan moral, yakni kognitif, emosional, dan kinetik, untuk mencapai hasil pembelajaran yang holistik. Selain itu juga ada pendapat menurut Wahab & Rosnawati (2021, hlm. 56-57) ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik. Berikut ini adalah contoh prinsip-prinsipnya:

- 1) Prinsip Kesiapan: Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan siswa atau kondisi siswa yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan efektif.
- 2) Prinsip Motivasi: Keadaan atau kondisi peserta didik yang mengatur arah kegiatan belajar dan menjaga kondisi tersebut tetap optimal.
- 3) Prinsip Persepsi: Interpretasi terhadap situasi yang dipengaruhi oleh perilaku individu. Setiap orang memiliki cara pandang yang unik terhadap dunia.
- 4) Prinsip Tujuan: Tujuan pembelajaran harus jelas dan dapat diterima oleh setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Prinsip Perbedaan Individual: Pengajaran harus memperhatikan perbedaan individual di kelas untuk mencapai tujuan belajar setinggi mungkin. Mengabaikan perbedaan ini akan mengakibatkan kegagalan dalam memenuhi kebutuhan semua siswa.
- 6) Prinsip Transfer dan Retensi: Belajar dianggap bermanfaat jika hasilnya dapat diterapkan dalam situasi baru dan diingat untuk digunakan kembali. Proses penerapan ini disebut transfer, sedangkan retensi adalah kemampuan menggunakan hasil belajar lagi.
- 7) Prinsip Belajar Kognitif: Belajar kognitif melibatkan asosiasi unsur-unsur, pembentukan konsep, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan berpikir, menalar, menilai, dan berimajinasi.
- 8) Prinsip Belajar Afektif: Prinsip ini menunjukkan bagaimana seseorang menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru.
- 9) Prinsip Belajar Evaluasi: Evaluasi mempengaruhi proses belajar saat ini dan berikutnya. Evaluasi yang terus menerus memungkinkan individu untuk menilai kemajuan dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut Retnanto (2021, hlm. 110-111) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip belajar yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Belajar adalah proses aktif di mana individu secara dinamis berinteraksi dengan lingkungannya.
- 2) Pentingnya memiliki tujuan yang jelas dalam belajar agar dapat mengarahkan upaya pembelajaran menuju pencapaian yang diharapkan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam diri individu menjadi dasar yang penting dalam belajar.
- 4) Hasil belajar sejati tercermin dalam pola perilaku individu, yang memiliki dampak pada kehidupan mereka di masa mendatang.
- 5) Proses belajar terutama melibatkan tindakan nyata (learning by doing) serta berbagai hal lain yang mendukung proses tersebut.
- 6) Belajar dimulai dengan menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya dengan memahami hubungan antara berbagai elemen masalah tersebut.
- 7) Belajar harus memunculkan wawasan atau pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.
- 8) Selalu ada rintangan dalam proses belajar, dan individu perlu memiliki kemampuan untuk mengatasi rintangan tersebut dengan tepat.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah disampaikan di atas, prinsip-prinsip belajar tersebut memberikan landasan yang kokoh bagi penyelenggaraan pembelajaran dan berorientasi pada hasil, serta menekankan pentingnya pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Maka dari itu, siswa dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain harus menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran mereka juga harus aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran, dan bertanggung jawab atas belajar itu sendiri. Guru dapat menyediakan beragam materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan memberikan umpan balik secara langsung untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu, penguasaan yang baik atas setiap materi pembelajaran

akan meningkatkan nilai signifikansi proses pembelajaran bagi siswa tersebut. Motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan memberi mereka tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas proses belajar mereka. Dengan demikian, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Maryani, dkk (2018, hlm. 21) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah situasi di mana individu mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam pembelajaran mencakup segala faktor yang menghambat individu dalam mempelajari, memahami, dan menguasai suatu materi dengan tujuan mencapai target tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh ancaman, rintangan, atau gangguan belajar khusus yang dialami oleh siswa atau siswa (Dina, 2019, hlm. 51). Dengan demikian, kesulitan belajar bisa timbul dari berbagai tantangan yang menghalangi proses pembelajaran, mulai dari faktor internal individu hingga kondisi lingkungan belajar. Kesulitan belajar juga dapat dilihat sebagai ketidakmampuan siswa untuk mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha dkk (dalam Rismawati, 2022, hlm. 2-3) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kejadian dimana siswa mengalami kesulitan dalam mencapai taraf kualifikasi hasil belajar berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan tingkat perkembangannya.

Rofiqi (2020, hlm. 4) mengatakan, “Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dialami oleh anak terkait dengan faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran”. sedangkan menurut Dalyono (2020, hlm. 228) yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi di mana seorang siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran karena perbedaan aktivitas belajar yang dimiliki

oleh setiap individu. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Marlina (2019, hlm. 46) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana terjadi ketidaksesuaian antara kemampuan sebenarnya dan pencapaian yang tampak, yang tercermin dalam tiga aspek akademis utama, yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kompleksitas yang melibatkan berbagai faktor yang menghambat individu dalam memahami, menguasai, dan mencapai target pembelajaran. Kesulitan belajar juga dapat dilihat sebagai suatu kejadian di mana siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai tingkat kualifikasi hasil belajar yang diukur berdasarkan kriteria keberhasilan tertentu.

Faktor internal dan eksternal, seperti gangguan pada sistem kognitif anak, juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Adapun kesulitan tersebut tercermin dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dipahami sebagai kondisi di mana terjadi ketidaksesuaian antara kemampuan sebenarnya dengan pencapaian yang tampak, terutama dalam tiga aspek akademis utama: membaca, menulis, dan berhitung.

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Maryani, dkk (2018, hlm. 12) berpendapat bahwa ada tiga jenis kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

1) Kesulitan belajar membaca

Kesulitan ini dikenal sebagai kesulitan belajar *dyslexia*, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Kesulitan membaca ini bisa disebabkan oleh gangguan pada daya ingat peserta didik dalam memproses dan mengelola informasi yang sedang dibaca.

2) Kesulitan belajar menulis

Kesulitan menulis, atau yang dikenal sebagai kesulitan belajar *dysgraphia*, juga dapat terdeteksi sejak dini untuk mencegah kesulitan ketika peserta didik sudah masuk sekolah dasar, karena menulis memerlukan kemampuan lebih lanjut daripada membaca.

3) Kesulitan belajar berhitung

Kesulitan belajar menghitung atau *dyscalculia learning* adalah gangguan perkembangan dalam keterampilan aritmatika atau matematika, yang dapat berdampak pada prestasi akademik dan kehidupan sehari-hari.

Dalyono (2020, hlm. 228) menyatakan bahwa ada beberapa jenis kesulitan belajar yang dapat dikelompokkan menjadi empat diantaranya:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat dan ada yang sedang.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi dan ada yang keseluruhan bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang permanen dan ada yang hanya sementara.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya: ada faktor inteligensi dan ada faktor noninteligensi.

Di samping itu, Retnanto (2021, hlm. 69) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis kesulitan belajar yang merujuk pada beragam manifestasi perilaku siswa yang tampaknya menghambat kemajuan belajar mereka. Kesulitan belajar dapat muncul dalam berbagai tahap, yakni:

- 1) Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran dapat tercermin dalam berbagai perilaku seperti: hiperaktif, bergerak secara berlebihan, berganti-ganti tempat untuk mengganggu teman sekelas, berbicara secara berlebihan, kesulitan dalam memusatkan perhatian, bersikap acuh tak acuh, terlalu sibuk dengan urusan pribadi, serta menunjukkan sikap malas dan segan.
- 2) Ketika proses belajar berlangsung, siswa mungkin mengalami kesulitan seperti: kesulitan dalam memahami materi baru, kecenderungan untuk cepat lupa, sering kali terlalu sering melamun, membuat kesalahan dalam persepsi, kesulitan dalam berpartisipasi dalam diskusi, mengalami kesulitan dalam berbicara atau gagap, sering melakukan tindakan menyontek, merasa rendah diri dengan citra diri yang buruk, mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi, dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sekelas.

- 3) Setelah proses belajar selesai, siswa mungkin menunjukkan perilaku seperti: lalai dalam merapikan alat-alat belajar, meninggalkan ruangan dalam keadaan kotor, menunjukkan sikap bermusuhan terhadap teman, cenderung untuk menyendiri atau mengisolasi diri, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Marlina (2019, hlm. 59) menyatakan bahwa ada dua jenis kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar akademik terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu kesulitan belajar akademik umum dan kesulitan belajar akademik spesifik. Kesulitan belajar perkembangan sulit untuk diamati secara langsung, sementara kesulitan belajar akademik lebih mudah dikenali oleh guru dan orang tua karena menyangkut keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir, dan mengeja. Sedangkan menurut Munawarah dkk (2023, hlm. 3-4) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu cepat merasa bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas dan mudah lelah.

Menurut Mulyadi (dalam Supriyanto & Setiawati, 2018, hlm. 15-16) menyatakan bahwa terdapat jenis-jenis kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ditandai hambatan yang berbeda yaitu:

- 1) *Learning Disorder* atau gangguan belajar adalah kondisi di mana proses belajar seseorang terganggu karena munculnya respons yang bertentangan. Potensi dasar individu tidak dirugikan, tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh respons-respons ini, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih rendah dari potensinya. Misalnya, siswa yang terbiasa dengan olahraga keras seperti karate atau tinju mungkin kesulitan belajar menari yang membutuhkan gerakan lembut.
- 2) *Learning Disfunction* adalah kondisi di mana proses belajar siswa tidak berjalan dengan baik, meskipun siswa tersebut tidak menunjukkan adanya gangguan mental, alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Contohnya, seorang siswa dengan postur tubuh tinggi dan atletis yang cocok menjadi pemain bola voli, tetapi karena tidak pernah dilatih bermain voli, ia tidak dapat menguasai permainan tersebut.

- 3) *Under Achiever* merujuk pada siswa yang memiliki potensi intelektual di atas rata-rata, tetapi prestasi belajarnya rendah. Contohnya, seorang siswa dengan tingkat kecerdasan yang sangat unggul (IQ = 130-140) namun memiliki prestasi belajar yang biasa saja atau bahkan rendah.
- 4) *Slow Learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan siswa lain dengan tingkat potensi intelektual yang sama.
- 5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada kondisi di mana siswa tidak mampu atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya berada di bawah potensinya.

Menurut Abdrrahman (dalam Pautina, 2018, hlm. 22) berpendapat bahwa ada dua jenis kesulitan belajar yaitu: (a) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), meliputi gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, serta kesulitan belajar dalam menyesuaikan perilaku sosial; (b) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), mengacu pada ketidakmampuan mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kemampuan yang diharapkan, termasuk kesulitan dalam penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan/atau matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat beragam jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut mencakup kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung, yang dapat mengarah pada diagnosa spesifik seperti *dyslexia*, *dysgraphia*, dan *dyscalculia*. Selain itu, ada pula kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan, seperti gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi, serta kesulitan dalam menyesuaikan perilaku sosial. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar meliputi cepat merasa bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas, dan mudah lelah. Pentingnya identifikasi dini terhadap kesulitan belajar ini tergambar dari penekanan beberapa peneliti akan perlunya deteksi sejak dini untuk mencegah kesulitan yang lebih besar di masa depan. Kesulitan belajar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan

akademik dan kesejahteraan siswa, dan penanganan yang tepat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan responsif dalam memberikan bantuan yang sesuai kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis dan aspek kesulitan belajar, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

c. Karakteristik Kesulitan Belajar

Karakteristik ini dapat mencakup ragam dan kompleksitas gejala yang muncul, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, lingkungan pembelajaran, dan tingkat dukungan yang diterima oleh individu tersebut. Rofiqi (2020, hlm. 13-14) berpendapat bahwa terdapat beberapa karakteristik kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan pencapaian akademis di bawah standar kelas.
- 2) Prestasi yang diperoleh tidak sebanding dengan upaya yang diberikan. Walaupun berusaha keras, hasilnya selalu kurang memuaskan.
- 3) Melakukan tugas-tugas belajar dengan kecepatan yang lebih lambat dari rata-rata.
- 4) Menunjukkan perilaku tidak wajar, seperti berpura-pura, acuh tak acuh, berbohong, mudah tersinggung, dan sebagainya.
- 5) Perilaku anak didik menunjukkan variasi, termasuk mudah marah, mudah tersinggung, suasana hati murung, ekspresi wajah cemberut, kurang keceriaan, dan sering terlihat sedih.
- 6) Anak didik yang memiliki potensi IQ tinggi seharusnya mencapai pencapaian akademis yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka meraih pencapaian akademis yang rendah.

Menurut Widiastuti (2019, hlm. 5) menyatakan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar ada beberapa ciri yang tampak seperti:

- 1) Masalah persepsi dan koordinasi.
- 2) Gangguan dalam perhatian dan hiperaktif.

- 3) Mengalami gangguan dalam masalah mengingat dan berfikir.
- 4) Kurang mampu menyesuaikan diri.
- 5) Pencapaian hasil belajar yang rendah.

Triani dkk (2023, hlm.760-761) berpendapat bahwa ada delapan karakteristik yang dapat diamati pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu:

- 1) *Perception*: Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan informasi yang mereka rasakan, lihat, atau dengar.
- 2) *Attention*: Ini mengacu pada siswa yang mengalami kesulitan untuk fokus atau berkonsentrasi selama proses belajar.
- 3) *Memory*: Ini berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi, terutama dalam memproses informasi yang telah mereka baca.
- 4) *Processing Speed*: Ini mencerminkan seberapa cepat siswa mengolah informasi, yang bisa bervariasi antara siswa yang cepat atau lambat dalam memahami materi.
- 5) *Metacognition*: Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.
- 6) *Language*: Kesulitan dalam bahasa adalah salah satu ciri khas siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 7) *Academic*: Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan penurunan pencapaian akademik, terlihat dari perbedaan hasil belajar mereka sebelumnya.
- 8) *Social*: Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga biasanya menunjukkan penurunan kemampuan sosial dalam konteks pembelajaran. Keberhasilan belajar seringkali bergantung pada interaksi sosial dengan teman sekelas atau hubungan sosial lainnya.

Selain itu karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut Khatimah dkk (2020, hlm. 6) yang menyatakan ada 3 karakteristik yaitu:

- a) Merasa tidak semangat mengikuti pembelajaran
- b) Tidak dapat fokus

c) Kesulitan memahami materi pelajaran

Agusnadi (dalam Sembiring, 2021, hlm. 9) mengatakan, “Karakteristik siswa berkesulitan belajar ialah karena kurangnya memahami konsep, menggunakan konsep, menggunakan prinsip menyelesaikan masalah serta memecahkan masalah dalam bentuk verbal sehingga mengakibatkan prestasi yang rendah”. Sedangkan menurut Mandas & Sensanen (2022, hlm. 117) yang menjelaskan bahwa karakteristik kesulitan belajar pada siswa meliputi persepsi visual, persepsi auditori, aktivitas visual-motorik, konseptualisasi, memori, dan konsentrasi. Sementara itu, tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar meliputi perilaku impulsif, pemahaman yang kurang, ketidakrapihan, rendahnya harga diri, perilaku yang sulit dipahami, penarikan diri, kecemasan, perubahan suasana hati, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, kebingungan, dan gelisah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar menampilkan ragam dan kompleksitas gejala yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, lingkungan pembelajaran, dan tingkat dukungan yang diterima. Karakteristik tersebut mencakup pencapaian akademis di bawah standar kelas, prestasi yang tidak sebanding dengan upaya yang diberikan, kecepatan dalam menyelesaikan tugas belajar yang lebih lambat dari rata-rata, serta perilaku tidak wajar seperti berpura-pura, acuh tak acuh, dan mudah tersinggung. Selain itu, terdapat juga karakteristik seperti masalah persepsi dan koordinasi, gangguan dalam perhatian dan hiperaktif, kesulitan dalam mengingat dan berpikir, serta kurangnya kemampuan menyesuaikan diri. Karakteristik lainnya termasuk penurunan pencapaian akademik, kesulitan dalam memahami bahasa, serta kurangnya semangat, fokus, dan pemahaman konsep dalam pembelajaran. Selain itu, kesulitan belajar tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga melibatkan berbagai aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa, yang memerlukan pendekatan yang holistik dan beragam dalam upaya untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar.

d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Menurut Slameto (2021, hlm. 54-72) yang berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri)

Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah terdiri dari 2 yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis terdiri dari:

- 1) Intelegensi adalah keterampilan yang terdiri dari tiga jenis, yakni kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi dengan cepat dan efektif dalam situasi yang baru.
- 2) Perhatian adalah tingkat kewaspadaan pikiran yang ditingkatkan, fokus pikiran sepenuhnya terarah pada suatu objek untuk mencapai pencapaian pembelajaran yang optimal.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa kegiatan yang akan terus diperhatikan secara berkesinambungan, disertai dengan perasaan gembira.
- 4) Bakat adalah kapasitas untuk memperoleh pengetahuan, dan kemampuan tersebut hanya akan menjadi keterampilan yang konkret setelah melalui proses pembelajaran atau latihan.
- 5) Motivasi adalah yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau memenuhi kebutuhan tertentu.
- 6) Kematangan adalah tahap perkembangan seseorang di mana organ tubuhnya sudah siap untuk menjalankan keterampilan baru.
- 7) Kesiapan adalah kemauan untuk merespons atau bereaksi, yang muncul dari dalam diri sebagai hasil dari kematangan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang, meskipun sulit dipisahkan, dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kelelahan jasmani dan rohani. Kedua jenis kelelahan tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi proses

belajar, sehingga siswa perlu menghindari kelelahan agar dapat belajar dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kondisi yang bebas dari kelelahan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

2. Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:

a) Lingkungan keluarga

Siswa yang sedang mengenyam pendidikan akan terpengaruh oleh lingkungan keluarga melalui cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, kondisi rumah tangga, dan situasi ekonomi keluarga.

b) Lingkungan sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar belajar, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam bermasyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Rofiqi (2020, hlm. 15-19) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kesulitan belajar yang berasal dari faktor internal yang disebut sebagai gangguan belajar (*learning disability*), dan kesulitan belajar yang berkaitan dengan faktor lingkungan yang disebut sebagai masalah belajar (*learning problem*).

1. Faktor Internal

Faktor ini timbul dari karakteristik anak yang secara dominan menentukan sejauh mana kesulitan belajar anak. Berikut adalah beberapa faktor internal yang terkait.

a) Faktor fisiologis meliputi faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik, seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis, merupakan keadaan seseorang yang bisa mempengaruhi proses belajar. Meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kondisi jasmani.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang datang dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan mereka. Lingkungan meliputi kondisi dunia dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan. Faktor eksternal ada 3 yaitu:

a) Faktor Keluarga

Meskipun pendidikan utama berfokus pada keluarga, namun keluarga juga dapat menjadi pemicu kesulitan belajar. Kesempatan anak untuk belajar dan berinteraksi dengan sesama manusia sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini berkaitan dengan gaya pendidikan orang tua, dinamika hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Dalam lingkungan sekolah terdapat faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya pemilihan metode mengajar yang tepat, kurikulum, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, alat pendidikan, disiplin sekolah, waktu sekolah, kondisi gedung dan sebagainya.

c) Faktor Masyarakat

Salah satu alasan signifikan mengapa anak mengalami kesulitan dalam belajar adalah karena pengaruh media massa dan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Faktor ini dapat diatasi oleh kemampuan internal anak. Dengan kata lain, dalam kondisi tertentu, seorang anak dapat memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang dihadapinya. Faktor-faktor antara lain aktivitas dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ariani dkk (2022, hlm. 65-66) yang mengemukakan bahwa masalah (*problematika*) pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor Intern

Saat siswa belajar, mereka sering menghadapi berbagai tantangan yang jika dapat diatasi, akan mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor internal dalam diri siswa memainkan peran penting dalam menghadapi masalah-masalah tersebut:

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi Belajar
- c) Konsentrasi Belajar
- d) Kemampuan mengolah bahan belajar
- e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Kemampuan berprestasi
- h) Rasa percaya diri siswa

2. Faktor Ekstern

Motivasi intrinsik siswa memainkan peran kunci dalam mendorong proses belajar. Namun, lingkungan sekitar siswa juga dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui perencanaan pembelajaran yang efektif. Sebagai bagian dari rekayasa pendidikan di sekolah, program pembelajaran yang disusun oleh guru merupakan faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar. Dari perspektif siswa, ada beberapa faktor eksternal yang berperan dalam aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar
- b) Sarana dan Prasarana Pembelajaran
- c) Kebijakan Penilaian Keputusan
- d) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah
- e) Kurikulum Sekolah

Setiawan (2017, hlm. 10) menjelaskan bahwa pada dasarnya, proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam diri individu, sementara

faktor eksternal berkaitan dengan elemen-elemen di lingkungan luar individu.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal tersebut menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmaniah mencakup (1) kesehatan. Kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, bila dalam kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik, berbeda dengan orang dalam keadaan tidak sehat. (2) cacat tubuh. Cacat yang dialami seseorang akan berpengaruh dan mengganggu dalam belajar seseorang. Dan bila kecacatan memang dimiliki oleh seseorang harapannya bisa mengikuti belajar pada lembaga yang sesuai dengan kekurangan yang dimilikinya.
- b) Faktor psikologis. Psikologis kaitannya dengan (1) intelegensi (kecakapan menghadapi, menyesuaikan situasi baru dengan cara efektif, menggunakan konsep abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat), (2) perhatian sebagai keaktifan jiwa (suatu objek) yang dipertinggi, (3) minat sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan tersebut disenangi dan diperhatikan secara kontinyu, (4) bakat adalah kemampuan untuk belajar, dan kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah belajar. (5) motivasi kaitannya dengan tujuan, dimana tujuan terbentuk karena adanya dorongan. (6) kematangan merupakan suatu tingkat perkembangan seseorang dimana bagian tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru. (7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi reaksi. Kesediaan terkait dengan kematangan, dan ketika matang maka akan siap melaksanakan kecakapan tertentu.

c) Faktor kelelahan. Kelelahan yang dialami seseorang adalah suatu hal yang wajar terjadi. Kelelahan dalam diri seseorang terbagi atas dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi ketika ada suatu kekacauan sistem pembakaran dalam tubuh seseorang sehingga peredaran darahnya tidak lancar, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan menghilang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak. Berikut pengaruh keluarga dalam belajar (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga).

b) Faktor sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar. Belajar sebagai salah satu kegiatan yang terstruktur dalam pendidikan. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi belajar, diantaranya yaitu: (1) metode mengajar, (2) kurikulum (sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik), (3) hubungan guru dengan siswa, (4) hubungan peserta didik dengan guru, (5) disiplin sekolah, (6) alat pengajaran, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran di atas ukuran, (9) keadaan bangunan, (10) metode belajar, (11) tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar. Berikut faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu: (1) kegiatan peserta didik dalam masyarakat (mengikuti kegiatan masyarakat berdampak baik tetapi bila terlalu banyak akan mengganggu belajar), (2) media massa (bioskop, TV, radio, majalah, buku, dll), (3) bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, tidak terpelajar, penjudi, pencuri, dsb

Pratama dkk (2020, hlm. 95) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dapat diketahui yang menjadi penyebab kesulitan belajar antara lain:

1. Faktor internal:

- a) Faktor intelegensi terkait kurangnya pemahaman materi. Kurangnya pemahaman konsep materi menyebabkan siswa kesulitan belajar sehingga siswa sering mengalami kesalahan.
- b) Hilangnya minat dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu dari faktor internal siswa berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi.
- c) Ketidaksesuaian antara bakat dengan jurusan yang dipilih, ini menyatakan faktor internal indikator bakat terkategori kurang baik yang berarti faktor bakat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa maupun kesulitan belajar.
- d) Tidak pernah memiliki pengalaman belajar sebelumnya (kematangan). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis yang terbentuk oleh faktor kematangan.
- e) Kelelahan rohani dimana siswa merasa lesu dan bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, ini menjadi salah satu dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kelelahan baik jasmani maupun rohani sehingga siswa harus membatasi kegiatan yang dilakukan agar tidak mengalami kelelahan.

- f) Kurang mampu berkonsentrasi. Konsentrasi yang rendah dapat menimbulkan ketidakseriusan saat belajar dan berkurangnya daya pemahaman materi.
- g) Tidak pernah berlatih kembali di rumah (menggali hasil belajar), faktor penyebab kesulitan belajar siswa ialah minat, kesehatan, kurangnya mengulang pelajaran dirumah.
- h) Kebiasaan belajar yang tidak baik. prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologi siswa yaitu kebiasaan belajar, perhatian dan faktor IQ.

2. Faktor eksternal meliputi:

- a) Kurang disiplin atau sering terlambat, faktor penyebab kesulitan belajar meliputi faktor guru, media pembelajaran, waktu sekolah dan pelanggaran terhadap disiplin.
- b) Waktu belajar yang kurang efektif pada siang hari, faktor yang dominan menyebabkan kesulitan belajar siswa berasal dari faktor eksternal dengan sub faktor lingkungan sekolah salah satunya yaitu waktu sekolah dan sub faktor lingkungan masyarakat yaitu mass media.
- c) Kecenderungan menonton TV dan bermain HP (massa media) daripada belajar. Faktor media massa menyebabkan kesulitan belajar dimana siswa sering bermain maupun menonton *Play Station* (PS) dan bermain internet.
- d) Teman bergaul yang berpengaruh negatif. Lingkungan teman bergaul menyebabkan kesulitan belajar siswa karena sebagian besar siswa memiliki teman bergaul yang berpengaruh dalam kegiatan belajar sehari-hari.

3. Komputer Akuntansi

a. Pengertian Komputer Akuntansi

Fatimah dkk (2016, hlm. 2) mengatakan, “Komputer akuntansi merupakan perangkat yang dirancang untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan data transaksi menjadi informasi akuntansi. Adanya komputer akuntansi ini membuat pemilik perusahaan ataupun seorang akuntan dapat

menerbitkan laporan-laporan yang dibutuhkan dengan waktu yang sangat cepat”. Selain itu, komputer akuntansi adalah sistem teknologi yang mendukung proses pencatatan keuangan. Penggunaannya memberikan keuntungan bagi pengusaha skala kecil dan menengah dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Namun, masih banyak pengusaha dalam kategori tersebut yang belum mengadopsinya (Ekafebriza, 2021, hlm. 10).

Menurut Karmi dalam Saleah (2021, hlm. 29) mengatakan, “Komputer akuntansi adalah sebuah sistem akuntansi dimana komputer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan, lembaga bisnis mulai menerapkan sistem informasi disegala bidang termasuk bidang akuntansi yang dipicu oleh perkembangan teknologi”. Sedangkan Haris (2013, hlm. 38) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi, terkait dengan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga tertentu. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, banyak dikembangkan program aplikasi komputer untuk meningkatkan efektivitas pengolahan data akuntansi menjadi informasi. Istilah komputer akuntansi mengacu pada program khusus yang secara spesifik dibuat untuk menjalankan proses pengolahan data akuntansi tersebut.

Khabibah (2017, hlm. 64) juga menjelaskan bahwa komputer akuntansi merupakan sistem elektronik yang memfasilitasi pencatatan dan kegiatan akuntansi secara otomatis dengan menggunakan instruksi-instruksi program yang tersimpan dalam memori. Fungsi utamanya meliputi pencatatan transaksi perusahaan, analisis data akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis. Ritonga (2020, hlm. 22) juga mengatakan, “Komputer akuntansi merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi seperti menjual, posting ke buku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui

program akuntansi. Dapat dikatakan bahwa kehadiran komputer akuntansi ini mampu memangkas pekerjaan seorang akuntan menjadi lebih cepat”.

Menurut Serly & Gitasari (2021, hlm. 854) Komputer akuntansi adalah hasil dari kemajuan teknologi yang dirancang untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi dalam penerapan teknologi tersebut, terutama dalam konteks akuntansi dan manajemen keuangan. Pernyataan lain menurut Umami (2021, hlm. 25) Komputer akuntansi merupakan suatu proses yang terlibat dalam mencatat, mengikhtisarkan, dan melaporkan aktivitas akuntansi, di mana penggunaan komputer digunakan sebagai sarana utama. Proses ini mencakup tahapan pencatatan setiap transaksi secara elektronik, melakukan ringkasan informasi keuangan secara otomatis, serta menyajikan laporan keuangan yang relevan dengan menggunakan teknologi komputer. Mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang berisi mengenai keterampilan akuntansi yang diperlukan oleh Teknisi Akuntansi Junior, yang termasuk proses pengolahan, pencatatan, pengelompokan, dan penyajian data transaksi yang terkait dengan keuangan (Mendikbudristek, 2022, hlm. 4). Di sisi lain, komputer akuntansi berperan sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk memproses transaksi akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komputer akuntansi dianggap sebagai sebuah sistem teknologi yang memiliki peran penting dalam mengelola aktivitas akuntansi dan keuangan suatu perusahaan. Komputer akuntansi dirancang untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data transaksi keuangan, sehingga pemilik perusahaan atau akuntan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan akurat. Meskipun memiliki manfaat yang besar, masih ada banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang belum mengadopsi komputer akuntansi dalam operasional bisnis mereka. Selain itu, mata pelajaran akuntansi dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan yang memberikan pemahaman tentang keterampilan akuntansi kepada para Teknisi Akuntansi Junior. Dengan demikian, komputer akuntansi memiliki peran yang penting dalam

meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sementara juga menegaskan pentingnya pendidikan akuntansi dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam penggunaan teknologi tersebut.

b. Tujuan Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami & mengaplikasikan konsep akuntansi pada berbagai jenis perusahaan (jasa, dagang, dan manufaktur), menerapkan akuntansi pada lembaga/instansi pemerintah, menggunakan aplikasi komputer akuntansi, dan melibatkan diri dalam proses perpajakan. Berbekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pembelajaran mata pelajaran akuntansi, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk bekerja di berbagai sektor pekerjaan yang sesuai, menjadi wirausaha, atau melanjutkan pendidikan dengan fokus pada keahlian yang telah diperoleh (Mendikbudristek, 2022, hlm. 4). Selain itu, pengenalan kepada siswa tentang penggunaan teknologi komputer akuntansi, khususnya melalui program *MYOB Accounting*, diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Tujuan pembelajaran komputer akuntansi ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah agar siswa dapat memahami dan menguasai pengelolaan keuangan dengan menggunakan komputer, khususnya melalui aplikasi program *MYOB* (Martini, 2022, hlm. 162).

Ramadhani (2022, hlm. 2) mengemukakan bahwa menyelenggarakan mata pelajaran produktif di SMK sebagai bagian dari upaya untuk membekali siswa dengan kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Salah satu jurusan itu adalah jurusan Akuntansi, yang menuntut siswanya untuk mahir dalam pembukuan dan pembuatan laporan keuangan menggunakan komputer. Mata pelajaran komputer akuntansi di SMK bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa dalam menggunakan komputer secara efektif dan efisien dalam proses pembukuan dan pembuatan laporan keuangan. Tujuan lainnya adalah mengintegrasikan pengetahuan akuntansi dengan

teknologi komputer agar siswa mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap untuk langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memiliki kompetensi yang relevan di bidang akuntansi.

Serly & Fanfani (2021, hlm. 567) mengatakan, “Tujuan dari pemberian mata pelajaran komputer akuntansi di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa sebelum mereka memasuki dunia kerja di bidang akuntansi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari proyek ini, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi, khususnya aplikasi *MYOB*”. Tujuan pembelajaran komputer akuntansi dengan *MYOB* juga melibatkan perubahan perilaku siswa setelah mempelajari materi yang disampaikan. Perubahan ini dapat terjadi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan kognitif mencakup pemahaman dan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran komputer akuntansi menggunakan *MYOB*. Perubahan afektif mencakup partisipasi dan konsentrasi siswa selama pembelajaran akuntansi dengan *MYOB*. Sedangkan perubahan psikomotorik mencakup keakuratan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan soal akuntansi menggunakan *MYOB*. Perubahan dalam beberapa aspek tersebut menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran komputer akuntansi dengan *MYOB* (Ngafifah, 2017, hlm. 3). Adapun pendapat lain menurut Sartika & Wahjudi, 2020, hlm. 47) yang mengatakan, “Tujuan dari mata pelajaran komputer akuntansi menggunakan program *MYOB* yaitu sebagai bekal keterampilan dan keahlian peserta didik yang ingin bekerja pada bidang staf akuntansi, administrasi, kasir, dan sebagainya. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang dikarenakan pada saat proses pembelajarannya siswa harus menguasai sejumlah materi sebagaimana diketahui melalui hasil belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka ditarik kesimpulan bahwa, tujuan mata pelajaran komputer akuntansi, terutama melalui program

MYOB, memiliki tujuan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja di bidang akuntansi. Melalui pembelajaran ini, siswa diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan konsep akuntansi dalam berbagai jenis perusahaan dan lembaga pemerintah, serta untuk terlibat dalam proses perpajakan. Selain itu, penggunaan teknologi komputer dalam pembelajaran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Tujuan lainnya adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap untuk langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memiliki kompetensi yang relevan di bidang akuntansi. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan pengetahuan akuntansi dengan teknologi komputer sehingga siswa mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, pembelajaran komputer akuntansi dengan *MYOB* juga bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku siswa, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

c. Manfaat Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Suyono (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa manfaat dari penerapan komputer akuntansi dalam perusahaan mencakup pengurangan penggunaan kertas dengan mengadopsi metode tanpa kertas, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya Alat Tulis Kantor (ATK) atau perlengkapan. Selain itu, keuntungan dari implementasi teknologi komputer di bidang akuntansi melibatkan aspek kecepatan dan ketepatan. Kecepatan tercapai karena sebagian besar tugas akuntansi dapat diotomatiskan oleh komputer, memungkinkan penyelesaian pekerjaan dengan cepat. Selain itu manfaat dan keuntungan dari komputer akuntansi lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien

- 2) Pencegah kekeliruan karena tingkat ketelitian dan fokus dari komputer lebih tinggi
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
- 4) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan
- 5) Meningkatkan *sharing knowledge*

Dina (2019, hlm. 3) menyimpulkan bahwa mempelajari mata pelajaran komputer akuntansi memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a) Memberikan keahlian yang diperlukan bagi siswa yang tertarik bekerja di berbagai bidang administrasi, seperti administrasi penjualan, pembelian, gudang, keuangan, kasir, staf akuntansi, dan sebagainya.
- b) Pemahaman tentang komputer akuntansi memungkinkan siswa untuk meningkatkan efisiensi dalam menyajikan laporan keuangan, karena otomatisasi transaksi dalam komputerisasi akuntansi dirancang untuk menyederhanakan proses pembuatan laporan keuangan.

Melalui kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang, pengolahan data akuntansi juga ikut terdampak. Ardiansyah (2022, hlm. 4) menjelaskan bahwa mempelajari mata pelajaran akuntansi memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Proses pekerjaan akuntansi manual yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.
- 2) Data yang digunakan menjadi lebih akurat dan tersimpan dengan aman.
- 3) Ada penghematan biaya dan waktu dalam melakukan proses akuntansi.
- 4) Mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membangunnya.

Menurut Rahayu (2020, hlm. 29) berpendapat bahwa mempelajari komputer akuntansi memberikan manfaat seperti peningkatan keterampilan dalam bidang akuntansi, pengembangan kepribadian yang teliti dan teratur, serta kemahiran dalam penguasaan teknologi. Sementara menurut Ningtyas (2019, hlm. 4) menyatakan bahwa hasil belajar yang tinggi dalam komputer akuntansi menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai kompetensi dan menerapkannya dalam praktik. Dengan demikian, manfaat dari mata

pelajaran tersebut adalah kemampuan untuk efektif menggunakan teknologi dalam mengelola dan menganalisis data keuangan, serta menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang baik.

Berdasarkan pendapat Khusnun (2023, hlm. 24) menyatakan bahwa manfaat dari mata pelajaran komputer akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan dalam Menyusun dan Membaca Laporan Keuangan: Memiliki kemampuan dalam menggunakan *Software* akuntansi seperti *MYOB* memungkinkan seseorang untuk dengan mudah menyusun, membaca, dan menggunakan laporan keuangan.
- 2) Kecepatan dan Ketersediaan Informasi yang Aktual: Laporan keuangan yang dihasilkan oleh *Software* akuntansi bersifat up-to-date dan siap saji, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan kapan pun dibutuhkan.
- 3) Efisiensi dalam Proses Kerja: Penggunaan *MYOB* atau jenis *Software* akuntansi lainnya dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dalam proses kerja, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.
- 4) Kerapian dan Keamanan Data: Semua data yang dimasukkan ke dalam *Software* akuntansi dapat terjamin kerapiannya dan keamanannya, membantu dalam menjaga integritas dan kerahasiaan informasi keuangan.
- 5) Kemudahan dalam Proses Pencatatan Keuangan: Memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan komputer akuntansi seperti *MYOB* mempermudah proses pencatatan keuangan secara terkomputerisasi, mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi data keuangan.

Manfaat dari mata pelajaran komputer akuntansi bagi siswa adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya komputerisasi dalam bidang akuntansi. Siswa akan belajar bagaimana komputerisasi akuntansi memberikan berbagai manfaat, seperti penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu, pencegahan kesalahan, peningkatan efisiensi, serta kemampuan untuk menampilkan laporan keuangan dan analisisnya.

(Ristiyani dkk, 2023, hlm. 14). Sementara itu, mereka akan memahami bagaimana penggunaan komputer dalam administrasi keuangan lembaga pendidikan dapat meningkatkan ketelitian dan efisiensi dalam penanganan volume pekerjaan serta memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Semua ini memberikan pemahaman praktis dan relevan bagi siswa tentang pentingnya komputer dalam dunia akuntansi dan administrasi keuangan, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan pekerjaan di masa depan (Purtina, 2021, hlm. 31).

Berdasarkan beberapa pandangan yang disampaikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran komputer akuntansi membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi perusahaan dan siswa. Penerapan teknologi komputer dalam bidang akuntansi tidak hanya mengurangi penggunaan kertas dan biaya perlengkapan, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam proses pekerjaan. Manfaat lainnya termasuk penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu, pencegahan kesalahan, peningkatan efisiensi, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Bagi siswa, pembelajaran komputer akuntansi memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan berbagai bidang administrasi, serta memahami pentingnya komputerisasi dalam dunia akuntansi dan administrasi keuangan. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tuntutan pekerjaan di masa depan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data keuangan serta pemenuhan kebutuhan pelaporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Akuntansi

Sitorus (hlm. 119) mengemukakan bahwa mata pelajaran akuntansi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konsep dan praktik akuntansi, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang berguna bagi siswa. Karakteristik pembelajaran akuntansi mencakup:

- 1) Kedisiplinan: Diperlukan untuk mematuhi prosedur akuntansi, tenggat waktu, dan standar yang telah ditetapkan.

- 2) Ketelitian: Penting untuk mencatat, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dengan akurat.
- 3) Kerja keras: Dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas akuntansi dengan baik dan efisien.
- 4) Jujur: Integritas sangat penting dalam proses akuntansi untuk memastikan keandalan informasi keuangan.
- 5) Bertanggung jawab: Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan akuntansi mereka dan konsekuensinya.
- 6) Tekun: Dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk menyelesaikan tugas-tugas akuntansi dengan baik.

Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam dunia kerja, tetapi juga penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk membangun hubungan yang kuat dan menjaga integritas pribadi. Selain itu, menurut Mendikbudristek (2022, hlm. 5) menyatakan bahwa mata pelajaran akuntansi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan nalar dan pemikiran yang mendalam;
- 2) Merupakan mata pelajaran yang hierarkis, di mana antara materi dari awal sampai akhir saling berhubungan dan berkaitan; dan
- 3) Membutuhkan ketelitian, ketekunan dan kesabaran dalam menyelesaikan materi pembelajaran.

Menurut Puspita & Listiadi (2023, hlm. 37) mengatakan, “Karakteristik mata pelajaran komputer akuntansi itu bersifat praktikum dan prosedural menuntut lebih seringnya latihan agar peserta didik semakin mahir”. Berdasarkan pernyataan tersebut, karakteristik mata pelajaran komputer akuntansi adalah menuntut peserta didik untuk lebih sering berlatih agar semakin mahir dalam mengaplikasikan konsep akuntansi menggunakan perangkat lunak akuntansi. Maka dari itu, ini perlu melibatkan praktik langsung dalam mencatat transaksi, menganalisis data keuangan, dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan perangkat lunak seperti Zahir Accounting, *MYOB*, atau aplikasi akuntansi lainnya. Sementara menurut Mayantika (2017, hlm 8) menjelaskan bahwa materi akuntansi di SMK merupakan materi pembelajaran jenis konsep dan praktik

keterampilan (*Vocational Skills*) yaitu segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian baru yang timbul sebagai pemikiran meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, isi dan sebagainya serta penerapan konsep yang telah di dapat di kelas dengan menjalankan praktikum. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran akuntansi tersebut, pembelajaran akuntansi akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri pengetahuannya mengenai proses akuntansi yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran komputer akuntansi memiliki beberapa karakteristik yang krusial untuk pengembangan siswa. Pertama, membutuhkan kedisiplinan, ketelitian, dan kerja keras dalam mematuhi prosedur akuntansi, menganalisis informasi keuangan dengan akurat, dan menyelesaikan tugas dengan efisien. Kedua, integritas dan tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting dalam proses akuntansi untuk memastikan keandalan informasi keuangan dan mempertahankan integritas pribadi. Ketiga, karakteristik ini juga menekankan pentingnya nalar dan pemikiran mendalam serta kesabaran dan ketekunan dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran ini bersifat praktikum dan prosedural, menuntut latihan yang lebih sering agar siswa semakin mahir dalam mengaplikasikan konsep akuntansi menggunakan perangkat lunak akuntansi. Sehingga, pembelajaran akuntansi menjadi lebih bermakna saat siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya tentang proses akuntansi, mulai dari pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, hingga pelaporan informasi. Dengan demikian, mata pelajaran komputer akuntansi tidak hanya memberikan pengetahuan tentang konsep dan praktik akuntansi, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter yang esensial bagi pertumbuhan pribadi dan profesionalisme siswa.

e. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran

Akuntansi, capaian yang ditargetkan di Fase F. CP yang disusun untuk mencapai kompetensi peserta didik terdiri sebagai berikut:

Fase	Kelas/Jenjang
Fondasi	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
A	Kelas I – II SD/MI Paket A/Sederajat
B	Kelas III – IV SD/MI Paket A/ Sederajat
C	Kelas V – VI SD/MI Paket A/Sederajat
D	Kelas VII – IX SMP/MTs/Paket B/Sederajat
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MA Kejuruan/Paket C/Sederajat
F	<ul style="list-style-type: none"> Kelas XI – XII SMA/MA/Paket C/Sederajat dan SMK/MA Kejuruan program 3 (tiga) tahun; dan Kelas XI - XII SMK/MA Kejuruan program 4 (empat) tahun

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Mendikbudristek, 2022, hlm. 2).



Gambar 2.1 Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Sumber: Mendikbudristek (2022, hlm. 3)

1. Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Pada akhir Fase F peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang materi mata pelajaran ini. Selain itu, peserta didik menguasai aspek-aspek hard skills dan mampu menerapkan elemen-elemen kompetensi di bidang Akuntansi, serta soft skills yang menggambarkan profil peserta didik yang memiliki integritas yang tinggi, gigih, berpikir kritis, konsisten, mampu berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal, berpenampilan menarik, serta mampu mengelola pekerjaan dengan manajemen waktu yang baik.

2. Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

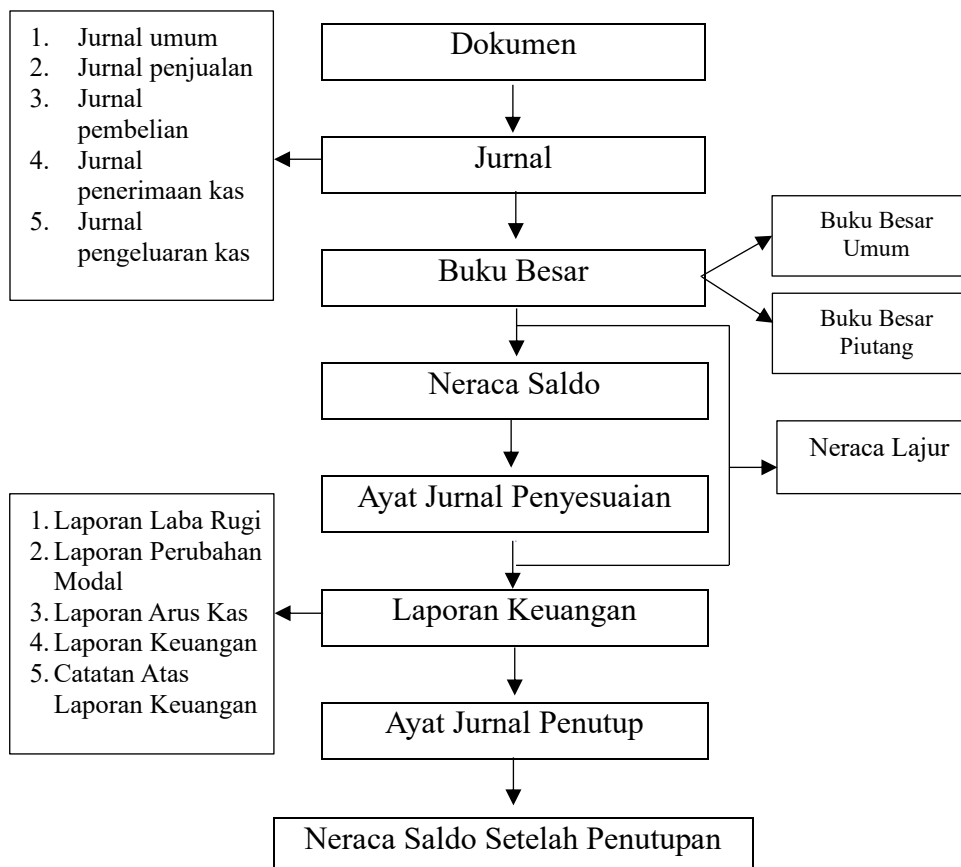
Pada elemenn Komputer Akuntansi maka Pada akhir Fase F peserta didik diharapkan mampu mengoperasikan program komputer akuntansi untuk mendukung pekerjaannya (Mendikbudristek, 2022, hlm. 8).

f. Siklus Akuntansi

Paddery dkk (2021, hlm. 92) mengatakan, “Siklus akuntansi merupakan tahap–tahap proses akuntansi dalam suatu sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan. Dikatakan sebagai siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi”. Galih (2019, hlm. 6) juga berpendapat bahwa siklus akuntansi adalah serangkaian langkah sistematis dan berurutan dalam akuntansi yang bertujuan untuk mengelola berbagai bukti transaksi keuangan entitas dan menghasilkan laporan atau informasi akuntansi dalam periode waktu tertentu. Sementara menurut Sumarsan (2022, hlm. 7-8) yang menjelaskan bahwa siklus akuntansi dimulai dengan adanya transaksi dalam perusahaan, yang menghasilkan dokumen transaksi sampai ditutup dengan menggunakan ayat jurnal penutup.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi tidak hanya merupakan sekumpulan langkah-langkah mekanis, tetapi juga sebuah proses yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan data transaksi bisnis dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Setiap tahap dalam siklus akuntansi, dari pencatatan transaksi

awal hingga penutupan menggunakan ayat jurnal penutup, dirancang untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan dengan cara yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, siklus akuntansi merupakan fondasi dalam memastikan integritas dan kredibilitas informasi keuangan suatu entitas bisnis. Adapun gambar dari siklus akuntansi sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi

Sumber: Sumarsan (2022, hlm. 8)

Siklus akuntansi dimulai dengan terjadinya transaksi di perusahaan, yang menghasilkan dokumen. Informasi dari dokumen tersebut kemudian dicatat dalam buku jurnal dan dipindahkan ke buku besar (*ledger*) untuk menghasilkan neraca percobaan (*trial balance*). Dari neraca percobaan, disusun laporan keuangan, dan jika diperlukan, jurnal penyesuaian dibuat sebelum penyusunan laporan keuangan. Dalam proses penyusunan neraca saldo, persiapan ayat jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan dapat menggunakan neraca lajur (*work sheet*). Setelah laporan keuangan

disusun, perkiraan nominal (perkiraan laba rugi) ditutup dengan menggunakan ayat jurnal penutup. Akhirnya, diperoleh neraca saldo setelah penutupan.

4. *MYOB (Mind Your Own Business)*

a. Pengertian *MYOB*

Pratama, dkk (2020, hlm. 82) menyatakan bahwa *MYOB (Mind Your Own Business)* adalah salah satu program aplikasi komputer yang digunakan dalam mata pelajaran komputer akuntansi. *MYOB* merupakan program akuntansi berbasis komputer yang paling populer yang mengaplikasikan pencatatan akuntansi menggunakan komputer menggantikan pencatatan akuntansi manual. Sementara menurut Triantoro dalam Rismawati (2022, hlm. 3) mengemukakan bahwa *MYOB Accounting* merupakan sebuah aplikasi akuntansi yang bertujuan untuk otomatisasi pembukuan secara menyeluruh, efisien, dan akurat. Program ini menyediakan berbagai fasilitas dengan tetap mempertahankan karakteristik utama, termasuk pemasukan daftar akun, konfigurasi (*setup*), pengelolaan transaksi perbankan, manajemen pelanggan dan pemasok, serta pemantauan produk, hingga penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan lainnya.

Menurut Yogaswara, dkk (2018, hlm. 2) menjelaskan bahwa *MYOB Accounting* merupakan sebuah aplikasi atau program pengolahan data yang dirancang untuk menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan, termasuk usaha mikro, menengah, dan makro. Adapun pendapat menurut Purtina (2021, hlm. 6) bahwa *MYOB* adalah kependekan dari *Mind Your Own Business*, yang mengindikasikan pengelolaan transaksi keuangan pribadi. Pada dasarnya, fungsi *MYOB* serupa dengan perangkat lunak akuntansi lainnya, yang melibatkan pelaksanaan siklus akuntansi dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan yang disediakan oleh *MYOB Accounting*.

Berdasarkan beberapa pendapat dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *MYOB (Mind Your Own Business)* merupakan salah satu program aplikasi komputer yang digunakan dalam mata pelajaran komputer akuntansi. *MYOB* adalah program akuntansi berbasis komputer

yang populer, menggantikan pencatatan akuntansi manual dengan pencatatan menggunakan komputer. Program ini bertujuan untuk otomatisasi pembukuan secara menyeluruh, efisien, dan akurat, menyediakan fasilitas seperti pemasukan daftar akun, konfigurasi, pengelolaan transaksi perbankan, manajemen pelanggan dan pemasok, serta penyusunan laporan keuangan.

MYOB Accounting dirancang untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan, baik usaha mikro, menengah, maupun makro. Meskipun berfokus pada pengelolaan transaksi keuangan pribadi, *MYOB* memiliki fungsi serupa dengan perangkat lunak akuntansi lainnya, termasuk pelaksanaan siklus akuntansi dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang disediakan oleh *MYOB Accounting*.

b. Kelebihan dan Kekurangan *MYOB Accounting*

Karmi (2016, hlm. 2-3) menjelaskan bahwa terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan dalam menerapkan *MYOB Accounting* diantaranya yaitu:

Keunggulan *MYOB Accounting*:

- 1) Kemudahan pemahaman karena dilengkapi dengan gambar dan ikon yang menggambarkan siklus akuntansi.
- 2) Dapat digunakan oleh beberapa pengguna sekaligus dengan hak dan fungsi yang berbeda untuk setiap pengguna.
- 3) Fasilitas pengeditan formulir (faktur, bukti kas) tersedia, memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan perusahaan.
- 4) Terintegrasi dengan *Microsoft Office*, memudahkan dalam proses pengeditan dan modifikasi data atau laporan.
- 5) Fitur dan fungsi yang komprehensif, seperti pengingat utang-piutang, surat tagihan, payroll, bahkan mendukung fungsi Email untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- 6) Cocok untuk berbagai jenis usaha, termasuk skala kecil, multi departemen, dan multi proyek.
- 7) Mudah dalam pemeliharaan database dan pencadangan data.

- 8) Banyak petunjuk penggunaan tersedia di Indonesia karena popularitas perangkat lunak *MYOB* di negara ini, digunakan di banyak perusahaan, dan diajarkan di berbagai universitas dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Kelemahan *MYOB Accounting*:

- 1) Meskipun mendukung multi pengguna, tidak dapat digunakan secara bersamaan.
- 2) Format neraca masih menggunakan standar Australia, dengan tampilan Aset - Kewajiban = Modal.
- 3) Belum mendukung penggunaan multi-mata uang.
- 4) Belum mendukung pengelolaan multi-gudang, yang dapat menjadi kendala jika perusahaan menggunakan lebih dari satu gudang.

Adapun pendapat menurut Zeinora (2020, hlm. 347) yang menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam *MYOB Accounting* diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan *MYOB Accounting*:

- 1) Penggunaan mudah dipahami dan data yang dihasilkan lebih fleksibel dengan memiliki keamanan bagi pengguna.
- 2) Pengolahan data akuntansi membutuhkan input satu kali demi menghasilkan output dari transaksi yang ada.
- 3) Menghasilkan data yang teliti sehingga tidak terdapat kesalahan dalam laporan keuangan baik neraca, laba rugi dan perubahan modal.
- 4) Memiliki kata sandi sehingga hanya orang yang memiliki akses yang bisa melakukan penginputan data.

Kekurangan dari *Software MYOB*:

Meskipun memiliki banyak keunggulan dan kelebihan, namun *Software* ini juga memiliki beberapa kekurangan. Berikut ini adalah beberapa kekurangan dari *MYOB*:

- 1) Tidak dilengkapi dengan aplikasi perpajakan.
- 2) Laporan keuangan tidak dapat dimodifikasi.
- 3) Tidak dilengkapi dengan modul pengelolaan aktiva dikarenakan tidak memiliki modul aktiva tetap.

- 4) Tidak bisa menghasilkan *multy-company*.
- 5) Sulit mengelola barang konsinyasi.

Menurut Yogaswara, dkk (2018, hlm 2) menjelaskan bahwa *MYOB Accounting* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) *User friendly*, artinya untuk mempermudah penggunaan.
- 2) Keamanan yang valid bagi setiap pengguna.
- 3) Mampu menjelajahi semua laporan ke dalam program Excel tanpa perlu melibatkan proses ekspor-impor file yang rumit.
- 4) Cocok digunakan untuk 105 jenis perusahaan yang telah direkomendasikan.
- 5) Dapat menampilkan laporan dalam format perbandingan serta menganalisis data dalam bentuk grafik.
- 6) Bisa dioperasikan baik dalam kondisi *offline* maupun *online*.

Menurut Purtina (2021, hlm. 8-9) mengemukakan bahwa *MYOB* menyajikan sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi salah satu perangkat lunak akuntansi yang diminati dan sangat populer di pasar. Berikut adalah beberapa keunggulan *MYOB*:

- 1) *MYOB* memiliki keunggulan pertama dalam hal kemudahan penggunaan. *MYOB* dapat diakses dengan mudah oleh siapapun, bahkan yang tidak memiliki latar belakang dalam akuntansi
- 2) Penggunaan *Software* ini membantu meningkatkan kecepatan dan efisiensi perhitungan akuntansi. Dibandingkan dengan perhitungan manual yang memakan waktu, *MYOB* memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi waktu dalam melakukan pembukuan dan rumus-rumus akuntansi.
- 3) *MYOB* mendukung pengolahan data dari berbagai departemen, memungkinkan pengawasan dan analisis data proyek dari departemen yang berbeda.
- 4) *Software MYOB* dapat digunakan tanpa perlu maintenance dan biaya bulanan. Kelebihan ini menjadikannya pilihan efektif dalam jangka waktu panjang tanpa memerlukan biaya tambahan secara berkala.

- 5) Harga *MYOB* relatif murah dan terjangkau, membuatnya sesuai untuk penggunaan dalam jangka waktu panjang tanpa membebani biaya bisnis.
- 6) *MYOB* terintegrasi dengan database perusahaan, memungkinkan pengolahan data yang cepat dan akurat tanpa perlu langkah-langkah yang rumit. Fleksibilitasnya terhadap database membuatnya menjadi pilihan yang aman.
- 7) Perhitungan akuntansi menjadi lebih cepat dan efektif dengan menggunakan *MYOB*. Tanpa perlu membawa berkas tebal atau melakukan perhitungan manual, *MYOB* memberikan kecepatan dalam proses penghitungan.

Purtina (2021, hlm. 10) juga menjelaskan meskipun memiliki sejumlah keunggulan, *Software* ini juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut adalah beberapa kelemahan dari *MYOB*:

- 1) Sebagai *Software* yang dikembangkan di Australia, *MYOB* masih mengadopsi gaya Australia dalam beberapa fiturnya, termasuk fitur perpajakan. Oleh karena itu, untuk penghitungan dan pelaporan pajak di Indonesia, pengguna perlu menggunakan *Software* lain.
- 2) *MYOB* hanya cocok untuk pengguna yang memiliki satu perusahaan. Bagi mereka yang memiliki lebih dari satu perusahaan atau anak perusahaan, aplikasi ini tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. *MYOB* belum mendukung penggunaan *multi-company*.
- 3) Ketidakterdediaan Bahasa Indonesia dalam *MYOB* dapat menjadi kelemahan bagi beberapa pengguna, meskipun mungkin bukan masalah yang krusial. Perbedaan istilah antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dapat menyebabkan kebingungan.
- 4) *MYOB* menggunakan format neraca keuangan Australia, yang berbeda dengan format yang umum digunakan di Indonesia. Perbedaan ini dapat menyulitkan pengguna karena perbedaan format neraca keuangan.
- 5) *MYOB* belum mendukung penggunaan multi mata uang, sehingga pengguna perlu melakukan konversi mata uang sebelum memasukkan transaksi. Keberadaan fitur *multi-currency* belum tersedia dalam *MYOB*.

- 6) Bagi pengguna yang memiliki lebih dari satu gudang, *MYOB* belum mendukung fitur multi gudang atau *multi warehouse*.

c. Manfaat dan Fungsi *MYOB Accounting*

Zeinora (2020, hlm. 347) menjelaskan bahwa *MYOB* memiliki beberapa manfaat yaitu dapat berkembang sejalan dengan mengikuti kemajuan perusahaan, *MYOB* juga dapat membuat laporan keuangan yang otomatis dan sempurna, serta tepat. Di samping itu *MYOB* juga bisa dioperasikan *online* dan *offline*. Nilai lebih yang dimiliki oleh *Software MYOB Accounting* adalah penggunaannya yang sangat fleksibel sehingga menghasilkan keamanan yang tinggi bagi para pengguna dengan memiliki kemampuan eksplorasi laporan ke excel yang tidak melalui proses ekspor impor. Selain itu, Winarti (2018, hlm. 36) mengemukakan bahwa kemahiran dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti *MYOB* sangat berguna bagi siapa pun dalam menghasilkan, membaca, dan menggunakan laporan keuangan dengan mudah. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perangkat lunak ini selalu terkini dan siap digunakan, sehingga memudahkan manajemen untuk mengakses informasi kapan pun diperlukan. Penggunaan *MYOB* dapat meningkatkan efisiensi kerja dengan menyediakan data yang terorganisir dan aman.

Menurut Erikka & Erni (2021, hlm. 3) mengatakan, “Manfaat *MYOB* untuk akuntansi ialah berguna dalam rangka membantu kemudahan menyusun laporan keuangan perusahaan secara tepat dan kilat. Kegunaan lainnya yang bisa dinikmati dari penggunaan program ini adalah cepatnya dalam mengolah data dan kerap telah terolah secara otomatis dalam komputer sehingga kian efektif dibanding metode manual”. Sedangkan menurut Deskoni dkk (2018, hlm. 140) berpendapat bahwa *MYOB* memiliki beragam manfaat, antara lain kemudahan penggunaan baik bagi akuntan maupun pemula dalam bidang akuntansi, pembuatan laporan keuangan secara otomatis yang lengkap dan akurat, kemampuan untuk menampilkan data dengan cepat dan mudah, sistem pengamanan data yang memadai, kemampuan untuk mengaktifkan laporan keuangan dengan Microsoft Excel

dan Microsoft Word tanpa perlu proses ekspor dan impor, serta fitur laporan keuangan komparasi antara tahun lalu dan tahun sekarang.

Menurut Puspasari dkk (2020, hlm. 2) menyatakan bahwa “*MYOB* adalah *Software* akuntansi yang berfungsi membantu bagian keuangan dalam menyusun laporan keuangan, lengkap dengan pengendalian inventory, penjualan, dan aset perusahaan, bahkan tersedia lebih dari 150 jenis laporan keuangan yang tersimpan secara otomatis dan tersaji secara detail”. Zulkifli (2021, hlm. 229) juga berpendapat bahwa *MYOB* memiliki fungsi serupa dengan program akuntansi lainnya dalam hal bekerja dengan siklus akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan. Aplikasi *MYOB* ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pencatatan transaksi, membuat jurnal, menyeimbangkan neraca, dan menyusun laporan laba rugi serta laporan arus kas. Selain itu, *MYOB* juga menyediakan berbagai fitur tambahan seperti manajemen inventaris, penggajian, dan pemantauan pajak, yang memperluas Sedangkan Purtina (2021, hlm. 8) berpendapat bahwa fungsi *MYOB* dalam kegiatan administrasi perusahaan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu menyelesaikan tugas akuntansi dengan memberikan alat bantu yang efektif.
- 2) Efisien dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembukuan, sehingga dapat menghemat waktu.
- 3) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek bisnis.
- 4) Mendukung proses penjualan dan pembelian, melacak piutang dagang, hutang dagang, dan pajak, serta melakukan pengiriman penawaran dan faktur melalui email dengan mudah hanya dengan beberapa klik.
- 5) Menyederhanakan manajemen barang dagangan.
- 6) Memenuhi kebutuhan akuntansi perusahaan dan tugas administratif lainnya.

d. Otomatisasi Pembukuan

Yogaswara dkk (2018, hlm. 3) mengatakan bahwa dalam program *MYOB*, terdapat banyak fungsi yang dapat diatur untuk mempermudah penggunaan, salah satunya adalah otomatisasi proses pembukuan melalui

penggunaan *Link Account* (Link Perkiraan Transaksi). Fitur ini mengambil alih proses pembukuan mulai dari penjurnalan, posting, penyusunan laporan, analisis, hingga pengendalian operasional. Hal yang perlu dilakukan pengguna adalah hanya melakukan *Data Entry* dari dokumen dasar, sementara proses-proses berikutnya akan dilakukan secara otomatis oleh *MYOB*. Jurnal akan terbentuk secara otomatis, kemudian diposting ke dalam Buku Besar dan Buku Besar Pembantu, serta seterusnya hingga pembentukan Laporan Keuangan dan Laporan Penunjang lainnya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Wahyuningsih (2013, hlm. 6) yang menyatakan bahwa otomatisasi pembukuan dalam program *MYOB* memfasilitasi pengguna dalam mengelola fungsi-fungsi seperti penjurnalan, posting, penyusunan laporan, analisis, dan pengendalian operasional melalui *link account*. Sehingga, pengguna tidak perlu secara manual melakukan posting ke buku besar, merangkum data, atau menyaring informasi untuk membuat laporan yang diinginkan. Keberadaan fitur ini menegaskan bahwa otomatisasi pembukuan merupakan suatu fitur yang sangat berguna.

Selain itu pendapat lain dari Christiyanto dkk (2016, hlm. 186) yang mengemukakan bahwa *MYOB* digunakan untuk secara otomatis mengelola pembukuan secara menyeluruh dengan kecepatan dan akurasi tinggi. Sistem pembukuan ini meningkatkan efisiensi kerja dan menyederhanakan proses administrasi usaha dengan menggabungkan berbagai fungsi seperti Buku Besar Keuangan, Pembelian, Penjualan, Persediaan, dan Pengelolaan Relasi. Mulai dari memasukkan dokumen dasar hingga proses pelaporan, *MYOB* memudahkan pengguna dalam mengelola administrasi usaha secara komprehensif. Septariani (2020, hlm. 343) berpendapat bahwa *MYOB* adalah aplikasi akuntansi yang menyediakan otomatisasi pembukuan yang menggabungkan semua aspek akuntansi dalam satu program secara komprehensif. Dengan demikian, otomatisasi pembukuan tersebut memungkinkan pengguna untuk mengelola semua fungsi akuntansi dengan lebih efisien. Adapun menurut Bawamenewi (2024, hlm. 16) menjelaskan bahwa dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi akan

menyelesaikan dengan cepat, tepat, dan akurat semua aspek yang terkait dengan perhitungan dan pembukuan perusahaan. *MYOB* merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak akuntansi yang paling populer untuk pembukuan dan merupakan salah satu dari *Software* akuntansi dengan jumlah pengguna terbanyak. *MYOB* menggabungkan teknologi komputer dengan prinsip-prinsip akuntansi secara manual. Salah satu keunggulan utama *MYOB* adalah fleksibilitasnya yang tinggi dan kemudahan operasionalnya. Oleh karena itu, otomatisasi pembukuan dalam *MYOB* dapat meningkatkan efisiensi proses pembukuan dengan menyederhanakan tugas-tugas yang terkait dengan perhitungan dan pencatatan keuangan perusahaan secara cepat dan akurat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam program *MYOB*, otomatisasi pembukuan melalui fitur seperti *Link Account* memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengelola fungsi-fungsi seperti penjurnalan, posting, penyusunan laporan, analisis, dan pengendalian operasional secara otomatis. Hal ini meningkatkan efisiensi kerja, akurasi, dan kesederhanaan proses administrasi usaha, serta memungkinkan pengguna untuk mengelola semua aspek akuntansi dengan lebih efisien. *MYOB* juga terkenal dengan fleksibilitas tinggi dan kemudahan operasionalnya, sehingga otomatisasi pembukuan dalam program ini dapat meningkatkan efisiensi proses pembukuan perusahaan secara cepat dan akurat.

e. Tahapan Pemrosesan Data Akuntansi

Untuk menggunakan *MYOB* dengan efektif dan efisien, penting untuk memahami proses kerja program yang terkait dengan proses akuntansi. Proses akuntansi dengan *MYOB* dimulai dari pencatatan data awal perusahaan dan berakhir dengan penyusunan laporan keuangan. Proses awal kegiatan *MYOB* yaitu menyiapkan informasi data awal, melakukan penghapusan, pengeditan, dan pembuatan bagan rekening baru, menyiapkan rekening *linked account*, pembuatan *tax code* dan *linked tax code*, mencatat data inventori, data pemasok, data pelanggan, mencatat saldo awal dari masing-masing buku besar dan buku pembantu, mencatat data transaksi dan

penyesuaian, melakukan rekonsiliasi dan mencetak laporan keuangan serta laporan lainnya dan terakhir menutup buku akhir periode inventori (Yogaswara, 2018, hlm. 4)

Berikut proses pengentrian data dalam komputer akuntansi menggunakan *MYOB*:

1. Membuka Aplikasi *MYOB*

- a. Klik tombol *start* pada *Taskbar*
- b. Klik *All program*, pilih *MYOB Accounting Plus V18 > MYOB Accounting Plus V18*. Selanjutnya akan tampil jendela *Welcome to MYOB Accounting*, berikut penjelasan singkat dari fungsi tombol yang terdapat dalam *MYOB*:
 - ***Open your company file***, digunakan untuk membuka file yang pernah disimpan (*MYOB*)
 - ***Create a new company file***, digunakan untuk membuat data perusahaan baru.
 - ***Explore the sample company***, digunakan untuk membuka file, contoh yang telah disediakan oleh *MYOB*
 - ***What's New in this version***, digunakan untuk melihat fitur-fitur baru yang terdapat pada *MYOB* versi ini
 - ***Exit MYOB Accounting***, digunakan untuk mengakhiri program *MYOB*.

2. Membuat File Baru

- a. Klik ***Create a New Company File***, maka akan tampil jendela informasi ***a New Company File Assistant***
- b. Klik ***Next***, untuk melanjutkan ke tahap pengisian data perusahaan, Isi data perusahaan.
- c. Setelah selesai, Klik ***Next***. Langkah berikutnya adalah mengisi setting periode akuntansi yang akan digunakan perusahaan. berikut penjelasan singkat dari fungsi tombol yang terdapat dalam *MYOB*:
 - ***Current Financial Year***: tahun pertama kali laporan keuangan dihasilkan, atau disebut dengan tahun tutup buku

- ***Last Month of Financial Year***: batas akhir tahun buku atau disebut dengan bulan tutup buku
 - ***Conversion Month***: bulan pertama kali saldo awal dimasukkan.
 - ***Number of Accounting Periode***: data tentang penjang periode pembukuan
- d. Klik ***Next*** untuk menampilkan informasi periode akuntansi sesuai dengan pengaturan yang telah dilakukan. Baca kembali informasi yang ditampilkan, jika terdapat kesalahan klik tombol ***Back*** untuk memperbaikinya, jika tidak langsung klik ***Next***.
- e. Pada kotak pilihan ***Build Your Account List***, anda tentukan cara pembuatan daftar akun yang akan digunakan. ***MYOB*** menyediakan 3 pilihan pembukuan daftar akun yaitu:
- ***I Would like to start with one of the list provided by MYOB Accounting***, artinya Anda akan menggunakan daftar akun yang telah disediakan oleh ***MYOB***
 - ***I Would like to import to list of account provided by my accountant after I'm donecreating my company file***, artinya anda akan mengimpor daftar akun dari file lain.
 - ***I Would like to build my own accounts list once I begin using MYOB***, artinya anda akan membuat sendiri daftar akun secara langsung.
- Pada Kasus kali ini standartnya pilih nomor 3 saja. Lalu klik ***Next***
- f. Berikutnya akan tampil jendela informasi lokasi penyimpanan file. Standarnya ***MYOB*** akan menyimpan file di dalam drive C:\MYOB18ED*(nama perusahaan)*. Jika ingin mengubah lokasi penyimpanan file klik tombol ***Change***, jika tidak langsung klik ***Next***.
- g. Selanjutnya ***MYOB*** akan memproses data perusahaan yang telah kita masukkan.
- h. Setelah proses selesai akan tampil informasi ***Congratulations!*** Artinya bahwa pembuatan file perusahaan sukses.

- i. Untuk masuk ke menu utama *MYOB* klik **Command Center**, Menu utama *MYOB Accounting Plus V18* ditampilkan.

3. Menyusun Daftar Akun

MYOB membagi 2 akun dalam 2 bagian:

- a. **Header** yaitu akun yang digunakan sebagai total dari suatu kelompok akun
- b. **Detail** yaitu akun yang merupakan bagian dari akun *Header* tetapi yang akan digunakan sebagai pos penampung suatu transaksi.

Selanjutnya **Membuka Menu Daftar Akun** dengan cara:

- Dari **Command Center**: Pilih **Accounts**, pilih dan klik **Account List**
- Dari **Menu Utama**: pilih dan klik **List**, pilih **Accounts**.

4. Menghapus Akun Yang Sudah Ada

- a. Buka tampilan **Account list**.
- b. **Double Klik** akun yang akan di hapus. Lalu pilih menu **Edit** lalu pilih **Delete Account**.
- c. Ulangi langkah tersebut untuk menghapus akun yang selanjutnya ingin di hapus.

5. Mengganti Akun yang Sudah Ada

Akun normal *MYOB* ada yang bisa dihapus dan tidak bisa dihapus.

Akun yang tidak bisa dihapus bisa kita ganti, baik nama akun atau nomor akunnya ataupun keduanya agar semua akun yang ada pada *MYOB* dapat digunakan secara keseluruhan, tentu saja hal in juga menyesuaikan dengan transaksi pada perusahaan. Untuk mengganti nomor dan nama akun dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Setup

- a. Buka menu Setup, pilih **Easy Setup Assistant**
- b. Lalu klik **Accounts**
- d. Klik **Accounts Lists**
- e. Klik anak panah putih pada baris akun yang akan diganti
- f. Akan ditampilkan jendela **Edit Account**
- g. Ganti nomor akun dan nama akun yang sesuai

2. *Command Centres*

- a. *Command Centres* > *Account* > *Account List*
- b. Klik Dua Kali pada akun yang akan diubah
- c. Lakukan perubahan akun pada jendela *Edit Account* tersebut
- d. Editlah akun

3. *List*

- a. *List* > *Account*
- b. Klik Dua Kali pada akun yang akan diubah
- c. Lakukan perubahan akun pada jendela *Edit Account* tersebut
- d. Editlah akun

Beberapa akun dalam kasus ini yang bisa kita ganti (edit) adalah akun yang memiliki makna sama atau sesuai, akun-akun tersebut antara lain:

General Cheque Account: Bank Mualamat

Trade Debtors: Account Receivable

Trade Creditors: Account Payable

6. **Membuat Daftar Akun *Header* dan Akun *Detail***

Akun *Header* digunakan untuk mengelompokkan akun dengan tujuan yang serupa. Akun ini mempunyai sub akun di bawahnya dan nilai transaksi tidak dapat dipindah bukukan pada akun tersebut (Non Postable). Akun *Detail* terletak dibawah akun header dan merupakan bagian dari akun *Header*. Akun ini tidak memiliki sub akun lagi dan nilai transaksi dapat dipindah bukukan pada akun tersebut (*Postable*).

Cara yang bisa digunakan sebagai berikut:

- a. Setelah terbuka *Windows Account List*, klik tombol *New*
- b. Pilih tipe akun *Header* atau *Detail*
- c. Ketikkan nomor akun, cukup hanya menyetikkan empat digit terakhir dari setiap nomor.
- d. Lalu ketikkan nama akun, maksimal hanya 30 karakter untuk setiap nama akun
- e. Klik *OK* atau tekan tombol *New* untuk meneruskan.

Akun dengan tulisan yang ditebalkan (**bold**) merupakan akun *Header*, sedangkan akun yang tidak ditebalkan merupakan akun *Detail*. Agar posisi akun detail bisa berada dibawah akun headernya dan menjorok ke kanan, maka letakkan kursor pada baris akun yang bersangkutan, lalu klik tombol **Down** yang ada dibagian bawah.

Setelah kita memahami akun *header* dan *detail*, dan kita juga telah mengetahui bagaimana cara menambahkan akun, mengganti akun dan menghapus akun agar sesuai dengan kebutuhan transaksi yang terjadi, selanjutnya mari kita coba praktekan pada transaksi yang ada di soal, setelah kita input akun list sesuai dengan perintah (transaksi yang terjadi pada soal).

7. Input Data *Trial Balance*

Setelah proses pembuatan akun list, maka dapat dipastikan semua akun transaksi yang kita butuhkan telah tersedia pada akun list *MYOB*, maka dari itu kita dapat menginput data transaksi yang ada pada contoh soal, berikut ini cara menginput data transkasi dengan menggunakan menu setup:

- a. Pada tampilan *Easy Setup Account*, klik *Account*
- b. Kemudian pilih *account list*
- c. Klik dua kali pada akun yang akan kita masukan nominal, atau klik sekali kemudian klik *edit*
- d. Kemudian input nominal di *Opening Balance* sesuai dengan nominal yang tertera di soal. Kemudian setelah selesai klik Ok.

Keterangan:

Langkah ini berlaku untuk semua akun, Jadi kita bisa mengulanginya

Untuk memastikan apakah nominal yang kita input sudah benar, kita dapat mengetahuinya masin di menu *easy setup assistant* dengan cara sebagai berikut:

- a. Pastikan kita masih berada dii tampilan *easy setup assistant*, kemudian pilih *Opening Balances*

- b. Jika kita ingin mmengetahui apakah data transaksi yang kita buat sudah sesuai maka caranya kita harus memastikan *Ammount left to be allocated* bernilai 0 atau 0.00.

8. Eksport & Import Daftar Akun

Selain membuat daftar akun secara langsung di *MYOB*, kita juga bisa menyiapkan daftar akun dalam format *Tab Delimited Text File (File.TXT)*. *File Txt* tersebut bisa di susun didalam *program Microsoft Excel* lalu di simpan sebagai *Tab Delimited Text*. Kolom yang dibutuhkan *MYOB* supaya bisa di import dari media *Ms. Excel* bisa diperoleh dengan cara mengeluarkan daftar akun *MYOB* melalui *Export Data*.

Caranya:

- a. Buka menu *File > Export Data > Accounts > Account Information*
- b. Klik *Continue > Klik Match All >* lalu klik tombol *Export*
- c. Tatapkan *Directory* dan nama folder untuk menemparkan file dengan format *txt*.
- d. *File Name*: ketik nama file > Klik tombol *Save*
- e. Proses *Export* daftar akun akan dilakukan oleh *MYOB*.

9. Olah Data Account List

Setelah data dieksport ke excel, kita bisa membuka file ini untuk kemudian diedit sesuai yang kita harapkan. Buka program Microsoft Excel.

- a. Buka menu *File-Open (di Microsoft Excel)*.
- b. Tetapkan lokasi directory dan folder tempat data **File.Txt** disimpan.
- c. *File Type*: pilih *All Files*.
- d. Pilih dan klik *file account list*.
- e. Lalu klik *open*
- f. *Choose the file type that best describes your data*: pilih *Delimited*
- g. Klik tombol *Next*
- h. *Step 2 of 3*: pilih *Tab*, lalu klik tombol *Next>*
- i. *Step 3 0/3*: pilih *Text* disetiap kolom, lalu klik tombol *Finish>*

- j. File *Tab Delimited Text* sudah bisa terbuka dengan program *Microsoft Excel*
- k. Silahkan lakukan pengeditan dan penambahan baris daftar akun yang diinginkan

10. Import Data

Setelah data diedit melalui *excel*, kita bisa memasukannya ke *MYOB* untuk kemudian digunakan, caranya bisa melawati aplikasi *MYOB* sebagai berikut:

- a. Buka menu *File*, pilih *Import Data*, pilih *Accounts*, pilih *Account Information*
- b. *Duplicate Records*: pilih *Update Existing Record*, klik *Continue*.
- c. Cari nama file di folder dan direktori yang sudah disimpan sebelumnya, klik *Open*. Klik *Match All*, lalu klik *Import*.
- d. Informasi record yang tidak berhasil di impor akan dibuatkan file oleh *MYOB* dengan nam file "**MYOBPLOG.TXT**". File tersebut akan diletakkan bersamaan dengan letak folder tempat data *MYOB* berada.

11. Menentukan Preferensi Sistem *MYOB*

Preferensi yang dimaksudkan disini ketetapan dan kebijakan yang dipi olch suatu perusahaan untuk mengoperasikan *MYOB*. Beberapa preferensi tersebut bisa ditetapkan dari menu *Setup* lalu pilin *Preferences*. Terdapat delapan pilihan mengenai kebijakan yang harus diperhatikan. Tidak semua perusahaan menggunakan kebijakan yang sama dalam menggunakan *MYOB*, untuk itu dalam bagian ini kita harus mengikuti kebijakan yang perusahaan tetapkan.

12. Preferensi Sales & Purchases

Buka menu *Setup*, Pilih *Preferences*, Pilih *Sales*, Klik Icon *Terms*

Lalu isikan *Credit Term* berikut ini untuk pajak

- *Payment is Due: In a Given #of Days*
- *Discount Days: 10*
- *Balance Due Days: 30*
- *% Discount for Early: 1%*

- *% Monthly Charge: 0%*
- *Tax Code: PPN*
- *Freight Tax Code: N-T*

13. Menyusun Kode PPN

Setiap perusahaan yang memiliki NPPKP (Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak) wajib memungut Pajak Pertambahan Nilai kepada customernya setiap menjual barang atau jasa. Umumnya tarif Pajak Pertambahan Nilai tersebut adalah 10% dari Jasa Kena Pajak (JKP) atau Barang Kena Pajak (BKP). Agar *MYOB* menghitung secara otomatis tarif pajak dan jurnal atas pajak tersebut, maka kita akan menentukan tarifnya dan *link account* (akun yang terkait) dengan jurnal atas pajak penjualan tersebut. Cara menentukan kode pajak sebagai berikut:

- a. Buka menu *Lists*, pilih dan klik *Tax Codes*.
- b. Terdapat beberapa kode pajak yang sudah disediakan oleh *MYOB*.
- c. Anda bisa menghapus kode pajak yang tidak terpakai tersebut dan hanya menyisakan kode pajak N-T.
- d. Untuk menghapus kode pajak tersebut cukup mudah, yaitu klik (sorot) kode pajak yang akan dihapus, lalu klik tombol *Edit* (kiri atas menu utama) lalu klik sub menu *Delete Tax Codes*.
- e. Untuk membuat kode pajak baru, klik tombol *New*, lalu isikan informasi tentang kode pajak baru tersebut seperti: Kode Pajak, Nama Pajak, Tarif (*Rate*) dan link account untuk PPN Keluaran (saat penjualan/*sales*) serta link account untuk PPN Masukan (saat pembelian/*purchases*).
- f. Untuk kasus perusahaan ini, kode **GST** diganti menjadi PPN dengan cara double klik **GST** kemudian edit sesuai informasi.

Tax Code: PPN

Description: Pajak Pertambahan Nilai

Tax Type: Value Added Tax

Rate: 10%

Linked Account for Tax Collected: Value Added Tax Out

Linked Account for Tax Paid: Value Added Tax In

Linked Card for Tax Authority: -

Keterangan:

Value Addet Tax In/Pajak Masukan: Pajak yang harus dibayar oleh pembeli. Jika pembeli tersebut akan menjual lagi, maka pajak yang telah dibayar dapat dikreditkan ke pajak keluarannya.

Value Added Tax Out/ Pajak Keluaran: Pajak yang harus dipungut oleh penjual dan nantinya harus disetorkan ke kas negara.

14. Menentukan *Link Account*

Dalam membuat jurnal pada *MYOB* dapat dilakukan secara otomatis. Kita tidak perlu membuat jurnal secara manual untuk transaksi pembelian, penjualan, penerimaan pembayaran piutang dan pembayaran utang ke supplier. Transaksi yang sering diulang setiap hari sudah dibuat secara sistmatis supaya membuat jurnal otomatis untuk setiap transaksi tersebut. Agar jurnal tersebut benar maka kita harus menentukan akun yang terhubung dengan transaksi tersebut juga secara otomatis.

Supaya *MYOB* bisa membuat jurnal otomatis untuk transaksi pembelian dan penjualan maka kita juga harus menentukan akun yang terkait (*link*) dengan transaksi pembelian dan penjualan tersebut, Khususnya akun untuk Utang Usaha dan Piutang Usaha. *MYOB* membagi beberapa bagian akun yang terhubung dengan transaksi supaya bisa membuat jurnal otomatis. *Link Account* tersebut diletakkan di beberapa menu seperti:

1. Menu Setup
 - a. ***Accounts Banking Acounts:*** untuk membuat jurnal yang berkaitan dengan transaksi bank otomatis
 - b. ***Sales Accounts:*** untuk membuat jurnal yang berkaitan dengan transaksi penjualan otomatis
 - c. ***Purchase Accounts:*** untuk membuat jurnal yang berkaitan dengan transaksi penjualan otomatis
 - d. ***Payroll Accounts:*** untuk membuat jurnal yang berkaitan dengan transaksi pengganjian otomatis

15. Membuat daftar Supplier

- a. Pada *Command Centres*, klik *Card File* lalu pilih *Card List*.
- b. Pilih pilihan *Supplier* lalu klik *New* di bagian bawah.
- c. Lalu isikan data pemasok seperti nama pemasok atau nama perusahaan, alamat, kota, nomor telepon, nomor fax, email dan sebagainya.
- d. Setelah selesai diisi, klik *Buying Details*. Pada kotak dialog *Payment is Due* isikan jenis transaksi pembayarannya, kemudian pada kotak *Discount Days* dan *Balance Due Days* isikan jangka waktu perolehan diskon pada faktur, dan pada kotak *Discount for Early Payment* isikan besarnya potongan yang akan diperoleh.
- e. Klik *Ok*. Ulangi cara di atas untuk mengisi data supplier yang lain.
- f. Jangan lupa tambahkan *Cash Supplier* pada daftar pemasok untuk transaksi pembelian tunai.

16. Membuat daftar Customer

- a. Pada *Command Centres*, klik *Card File* lalu pilih *Card List*.
- b. Pilih pilihan *Customer* lalu klik *New* di bagian bawah.
- c. Lalu isikan data pelanggan seperti nama pelanggan atau nama perusahaan, alamat, kota, nomor telepon, nomor fax, email dan sebagainya
- d. Setelah selesai diisi, klik *Selling Details*. Pada kotak dialog *Payment is Due* isikan jenis transaksi pembayarannya, kemudian pada kotak *Discount Days* dan *Balance Due Days* isikan jangka waktu perolehan diskon pada faktur, dan pada kotak *Discount for Early Payment* isikan besarnya potongan yang akan diperoleh.
- e. Klik *Ok*. Ulangi cara diatas untuk mengisi dara supplier yang lain.
- f. Jangan lupa tambahkan *Cash Customer* pada daftar pemasok untuk transaksi pembelian tunai.

17. Membuat kartu persediaan

- a. Pada *Command Centres*, pilih menu *Inventory* lalu klik *Item List*.

- b. Muncul tampilan *Item List*, klik *New* lalu isikan nama dan nomor barang.
- c. Beri tanda check list pada kotak dialog:
 - *I Buy This Item*: Hubungkan dengan akun *Cost Of Goods Sold*
 - *I Sell This Item*: Hubungkan dengan akun *Sales*
 - *I Inventory This Item*: Hubungkan dengan akun *Merchandise Inventory*
 - Lalu klik *Buying Details*. Pada kotak dialog *Standar Cost* isikan harga beli awal satuan barang tersebut, dan pada *kotak Buying Unit of Measure* isikan satuan barang tersebut.
- d. Pada kotak dialog *Tax Code When Bought*, isikan jenis pajak yang dipakai saat pembelian barang.
- e. Lalu klik *Selling Details*. Pada kotak *Selling Unit of Measure* isikan satuan barangnya dan pada *Tax Code When Sold* isikan juga pajak yang dipakai saat penjualan barang.
- f. Klik *Ok* dan ulangi cara di atas untuk mengisikan data barang persediaan yang lain.

18. Mengisi Saldo Akun

- a. Pada *Command Centres*, pilih menu *Setup* lalu pilih pilihan *Balances* lalu klik *Account Opening Balances*.
- b. Isikan saldo akun satu per satu sesuai letak saldo normalnya. Jika ada saldo akun yang berlawanan dari letak saldo normalnya, maka tambahkan tanda min (-) di depan angkanya.

Contoh:

Akun Allowance for Doubtfull Debt (Cadangan Kerugian Piutang) tergolong dalam akun asset yang saldo normalnya di debit, sedangkan akun *Allowance for Doubtful Debt* saldonya di kredit, jadi contoh penulisannya seperti ini: -500.000. Begitu pula untuk kelompok utang, modal, beban, maupun pendapat jika ada.

- c. Pada kolom paling bawah, kotak dialog *Ammount left to be allocated* harus bersaldo Rp 0,00 yang menunjukkan bahwa saldo debit dan kredit sudah seimbang.

19. Mengisikan Saldo Awal Kartu Utang, Piutang dan Persediaan:

A. Mengisikan saldo awal Kartu Utang:

- 1) Klik menu *Setup* lalu pilih pilihan *Balances* dan klik pilihan *Supplier Balances*.
- 2) Klik *Add Purchase*.
- 3) Isikan nama pemasok pada kotak dialog *Supplier Name*, isikan tanggal transaksi pada kotak dialog *Date* dan isikan saldo awalnya pada kotak dialog *Total Including Tax*. Kotak *Tax Code* akan terisi secara otomatis dan besarnya pajak juga akan terisi secara otomatis.
- 4) Klik *Record* dan ulangi cara diatas untuk mengisi saldo awal pemasok yang lain.

B. Mengisikan Saldo awal Kartu Piutang:

- 1) Klik menu *Setup* lalu pilih pilihan *Balances* dan klik pilihan *Customer Balances*.
- 2) Klik *Add Sales*.
- 3) Isikan nama pelanggan pada kotak dialog *Customer Name*, isikan tanggal transaksi pada kotak dialog *Date* dan isikan saldo awalnya pada kotak dialog *Total Including Tax*. Kotak *Tax Code* akan terisi secara otomatis dan besarnya pajak juga akan terisi secara otomatis.
- 4) Klik *Record* dan ulangi cara di atas untuk mengisi saldo awal pelanggan yang lain.

C. Mengisi Saldo Awal Kartu Persediaan:

- 1) Pilih Menu *Inventory* lalu klik *Count Inventory*.
- 2) Isikan jumlah awal persediaan barang dagangan. Klik *Adjust Inventory*.
- 3) Akan muncul kotak dialog *Adjustment Information*. Pada kotak dialog *Default Adjustment Account* isi dengan akun *Merchandise Inventory*.
- 4) Klik *Continue* lalu klik *Opening Balances*.
- 5) Akan muncul tampilan seperti jurnal umum.

6) Isikan tanggal pencatatannya dan memo dengan deskripsi singkat mengenai pencatatan.

Contoh: Saldo awal Persediaan Barang.

7) Isikan nomor barang pada kolom Item, dan isikan harga awal per unitnya pada kolom *Unit Cost*. Pada kolom *Account* isi dengan akun *Merchandise Inventory*.

8) Jika semua barang sudah terisi, klik *Record*.

Selanjutnya proses **pencatatan transaksi** dalam komputer akuntansi menggunakan *MYOB* menurut Purtina (2021, hlm. 18-20) sebagai berikut:

1. Penerimaan Kas

Contoh transaksi penerimaan kas adalah penerimaan pembayaran piutang dari pelanggan, penerimaan pelunasan utang karyawan, penjualan aktiva tetap atau surat-surat berharga. Tapi yang termasuk dalam transaksi penerimaan kas dalam *MYOB* adalah semua transaksi yang menambah kas di luar kegiatan usaha pokok perusahaan tersebut. Jadi, transaksi penerimaan pembayaran piutang dari pelanggan tidak masuk dalam transaksi penerimaan kas. Contoh:

Transaksi Penjualan Surat-surat berharga:

- a) Pilih menu *Banking* pada *Command Centres*, pilih pilihan *Receive Money*.
- b) Klik *Tax Inclusive* untuk menghilangkan tanda *Check List* pada kotak *Tax Inclusive*.
- c) Isikan data-data pada bukti transaksi pada masing-masing kolom:
 - *Payor*: kosongkan
 - *Deposit to Account*: isi dengan akun *Cash In Bank*.
 - *Amount Received*: isikan uang tunai yang diterima.
 - *Memo*: deskripsi singkat tentang transaksi tersebut.
 - *ID#*: nomor bukti.
 - *Date*: tanggal terjadinya transaksi.
- d) Pada kolom *Acct*, isi dengan akun-akun yang terkait, kemudian pada kolom *Amount* isikan jumlah debit/kreditnya (jika akun menyangka lebih dari 2 akun).

- e) Untuk memastikan transaksinya benar atau tidak, tekan Ctrl+R.
- f) Kotak dialog *Out of Balance* harus bersaldo nol.
- g) Jika sudah benar, klik *Record* lalu *Cancel*.

2. Pengeluaran Kas

Yang termasuk dalam transaksi pengeluaran kas dalam *MYOB* adalah semua transaksi yang mengurangi kas di luar kegiatan usaha pokok perusahaan tersebut. Contoh: pembayaran pajak ke kas Negara, pembelian surat berharga atau pembelian aktiva tetap, pembayaran gaji karyawan dan sebagainya. Pencatatannya:

- a) Pilih menu *Banking* pada *Command Centres* lalu pilih *Spend Money*.
- b) Klik *Tax Inclusive* untuk menghilangkan tanda *Check List* pada kotak *Tax Inclusive*.
- c) Isikan data-data pada bukti transaksi pada masing-masing kolom:
 - *Payee*: penerima uang.
 - *Memo*: Deskripsi singkat tentang transaksi.
 - *Cheque No*: isi dengan nomor buktinya.
 - *Amount*: isi dengan jumlah uang yang dibayarkan.
 - *Date*: isi tanggal transaksinya.
- d) Jika sudah, pada kolom *Acct* isi dengan akun-akun yang terkait dan pada kolom *Amount* isi dengan jumlah debit/kreditnya (jika ada lebih dari 2 akun).
- e) Untuk memastikan transaksinya benar atau tidak, tekan Ctrl+R.
- f) Kotak dialog *Out of Balance* harus bersaldo nol.
- g) Jika sudah benar, klik *Record* lalu *Cancel*.

3. Penjualan Kredit

- a) Pada *Command Centres* klik menu *Sales* lalu pilih *Enter Sales*.
- b) Klik tanda *check list* pada kotak *Tax Inclusive* untuk menghilangkannya.
- c) Isikan keterangan yang ada dalam bukti transaksi ke dalam masing-masing
 - *Customer*: Isi dengan Cas Customer
 - *Invoice*: Isi dengan nomor faktur.

- *Date*: isi tanggal faktur.
 - *Ship*: isi jumlah barang yang dibeli
 - *Item*: isi dengan nama barang yang dibeli
 - *Price*: isi dengan harga jual
- d) Secara otomatis, *MYOB* akan menghitung total penjualan (terdapat pada kolom *Subtotal*), pajak yang dikenakan (terdapat pada kolom *Tax*) dan total piutangnya (terdapat pada kolom *Total Amount*).
- e) Untuk memastikan transaksinya benar atau tidak, tekan *Ctrl+R*.
- f) Kotak dialog *Balance Due* harus bersaldo nol.
- g) Jika sudah benar, klik *OK* lalu *Cancel*.

4. Penjualan Tunai

- a) Pada *Command Centres* klik menu *Sales* lalu pilih *Enter Sales*.
- b) Pada pilihan *Terms*, ganti pajaknya dengan *C.O.D (Cash On Delivery)*.
- c) Isikan keterangan yang ada dalam bukti transaksi kedalam masing-masing
- *Customer*: Isi dengan *Cas Customer*
 - *Invoice*: Isi dengan nomor faktur.
 - *Date*: isi tanggal faktur.
 - *Ship*: isi jumlah barang yang dibeli
 - *Item*: isi dengan nama barang yang dibeli
 - *Price*: isi dengan harga jual
- d) Secara otomatis, *MYOB* akan menghitung total penjualan, pajak yang dikenakan.
- e) Kemudian isikan total penjualan yang ada pada kolom *Total Amount* pada kolom *Applied to Date*.

5. Pembelian Kredit

- a) Pada *Command Centres* klik menu *Purchases* lalu pilih *Enter Purchases*.
- b) Klik tanda check list pada kotak *Tax Inclusive* untuk menghilangkannya.

- c) Isikan keterangan yang ada dalam bukti transaksi ke dalam masing-masing
- *Supplier*: Isi dengan Cas Supplier.
 - *Purchases*: Isi dengan nomor faktur.
 - *Date*: isi tanggal faktur.
 - *Bill*: isi jumlah barang yang dibeli
 - *Item Number*: isi dengan nomor barang yang dibeli
 - *Price*: isi dengan harga jual
- d) Secara otomatis, *MYOB* akan menghitung total penjualan (terdapat pada kolom Subtotal), pajak yang dikenakan (terdapat pada kolom *Tax*) dan total piutangnya (terdapat pada kolom *Total Amount*).
- e) Untuk memastikan transaksinya benar atau tidak, tekan Ctrl+R.
- f) Kotak dialog *Balance Due* harus bersaldo nol.
- g) Jika sudah benar, klik *OK* lalu *Cancel*.

6. Pembelian Tunai

- a) Pada *Command Centres* klik menu *Purchases* lalu pilih *Enter Purchase*.
- b) Pada pilihan *Terms*, ganti pajaknya dengan *C.O.D (Cash On Delivery)*.
- c) Isikan keterangan yang ada dalam bukti transaksi kedalam masing-masing
- *Supplier*: Isi dengan Cas Supplier
 - *Purchase*: Isi dengan nomor faktur.
 - *Date*: isi tanggal faktur.
 - *Bill*: isi jumlah barang yang dibeli
 - *Item Number*: isi dengan nama barang yang dibeli
 - *Price*: isi dengan harga jual
- d) Secara otomatis, *MYOB* akan menghitung total penjualan, pajak yang dikenakan.
- e) Kemudian isikan total penjualan yang ada pada kolom *Total Amount* pada kolom *Pay to Date*.
- f) Untuk memastikan transaksinya benar atau tidak, tekan Ctrl+R.

- g) Kotak dialog *Balance Due* harus bersaldo nol.
- h) Jika sudah benar, klik *OK* lalu *Cancel*.

7. Retur Penjualan dan Retur Pembelian

Untuk pencatatan retur penjualan dan pembelian hampir sama dengan pencatatan penjualan kredit/pembelian kredit. Hanya saja pada kolom *Ship* (untuk penjualan) dan kolom *Bill* (untuk pembelian) diberi tanda min (-) di depan jumlah barangnya. Setelah semua data terisi klik *Ok*. Lalu klik *Register* pada pilihan icon yang ada di bawah. Lalu akan muncul kotak dialog *Purchases Register*, (untuk penjualan) atau kotak dialog *Sales Register* (untuk pembelian), pilih pilihan *Returns & Debits*. Kemudian klik *Apply to Purchase/Apply to Sale*. Jangan lupa untuk mengisikan tanggal transaksinya. Klik *OK*.

8. Penerimaan Pembayaran Piutang dan Pembayaran Utang

- a. Penerimaan Piutang dari Pelanggan
 - 1) Klik *Sales* pada *Command Centres*, lalu pilih pilihan *Receive Payments*.
 - 2) Isikan masing-masing data pada kotak dialog:
 - *Customer*: Nama pelanggan yang membayar
 - *Amount Received*: Jumlah yang diterima
 - *Memo*: terisi secara otomatis.
 - *ID#*: Nomor bukti.
 - *Date*: Tanggal transaksi.
 - 3) Kolom-kolom yang ada akan terisi secara otomatis.
 - 4) Kotak dialog *Out of Balance* harus bersaldo nol.
 - 5) Jika sudah, klik *Record* lalu klik *Cancel*
- b. Pembayaran Utang kepada Pemasok
 - 1) Klik *Sales* pada *Command Centres*, lalu pilih pilihan *Receive Payments*.
 - 2) Isikan masing-masing data pada kotak dialog:
 - *Customer*: Nama pelanggan yang membayar
 - *Amount Received*: Jumlah yang diterima
 - *Memo*: terisi secara otomatis.

- *ID#*: Nomor bukti.
 - *Date*: Tanggal transaksi.
- 3) Kolom-kolom yang ada akan terisi secara otomatis.
 - 4) Kotak dialog *Out of Balance* harus bersaldo nol.
 - 5) Jika sudah, klik *Record* lalu klik *Cancel*.

Selanjutnya proses penyusunan laporan keuangan menurut Purtina (2021, hlm. 22) sebagai berikut:

1. Menyelesaikan Transaksi pada Jurnal Penyesuaian
 - a. Mencatat Jurnal Penyesuaian :
 - 1) *accounts – record journal entry*.
 - 2) isi tanggal transaksinya – isi memo – isi akun debit dan kreditnya
 - 3) record.
 - b. Penyesuaian untuk Rekonsiliasi :
 - 1) *Banking – Reconcile Account*.
 - 2) Isi *Account* dengan *Cash In Bank* – Isi Tanggal Pada *Bank Statement Date*.
 - 3) Pada *New Statement Balance* Isilah Dengan Jumlah Angka Yang Tercatat Pada *Calculate Statement Balance* Sehingga *Out Of Balance* Bernilai 0.
 - 4) Klik *Icon Bank Entry*
 - 5) Isi *Amount* Pada *Service Charge* – Isi Tanggal Transaksinya.
 - 6) Isi *Expense Account* Dengan Akun *Bank Service Charge* – Isi *Amount* Pada *Interest Earned* – Isi *ID* – Isi Tanggal Transaksinya.
 - 7) Isi *Income Account* Dengan *Interest Income* – *Record*.
 - 8) Klik *Icon* Sehingga Setiap Baris Akan Otomatis Ditandai – Klik *Reconcile* – Klik *Cancel*.
2. Menampilkan dan Mencetak Laporan Keuangan
 - a. Menampilkan dan mencetak Neraca :
 - 1) *Report – Accounts*.
 - 2) Pada *Balance Sheet* Pilih *Standard Balance Sheet*.
 - 3) *Display – Print* – Pilih *Printer* – Tentukan Banyaknya Rangkap.

- 4) Klik Ok
- b. Menampilkan dan mencetak Laporan Laba Rugi :
 - 1) *Report – Accounts – Profit & Loss (Accrual)*.
 - 2) *Display – Print – Pilih Printer – Tentukan Banyaknya Rangkap*.
 - 3) Klik Ok.
- c. Menampilkan dan mencetak Laporan Arus Kas :
 - 1) *Report – Banking – Statement Of Cash Flow*.
 - 2) *Display – Print – Pilih Printer – Tentukan Banyaknya - Klik Ok*.

5. Indikator Kesulitan Belajar *MYOB*

Menurut Octavyan (2019, hlm. 141) menyatakan bahwa “indikator kesulitan belajar meliputi prestasi rendah yang dicapai siswa, ketidakseimbangan antara usaha dan hasil, berapa lama waktu belajar siswa, arah sikap siswa terhadap kegiatan belajar, dan perilaku siswa dalam proses belajar”. Saleah (2021, hlm. 72) juga mengemukakan bahwa indikator lain yang bisa memengaruhi kesulitan belajar *MYOB* adalah kekurangan pemahaman siswa dalam konsep dasar penggunaan *MYOB*, seperti:

- a. Pengertian dasar dalam akuntansi, yaitu pemahaman dasar siswa tentang penggunaan pengetahuan akuntansi.
- b. Penguasaan istilah dalam bahasa Inggris, yaitu pemahaman dasar siswa tentang seluruh terminologi bahasa Inggris yang digunakan dalam bidang akuntansi.
- c. Efikasi diri adalah keyakinan pribadi dalam kemampuan mengatasi tugas dan hambatan dengan tekun dan gigih untuk mencapai tujuan.

Indikator kesulitan belajar dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dijelaskan oleh Mulyadi dalam Hijrana (2020, hlm. 4), yaitu: 1) Prestasi belajar yang rendah, 2) Ketidakseimbangan antara hasil belajar yang dicapai dengan usaha yang dilakukan, 3) Lambatnya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, 4) Sikap yang tidak wajar, 5) Perilaku yang tidak wajar, dan 6) Gejala emosional yang tidak wajar. Selain itu, Sari (2021, hlm. 10) menyatakan ada beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- b. Peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok
- c. Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya
- d. Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Anggun (2020, hlm. 85) yang menyatakan terdapat tujuh indikator kesulitan belajar siswa, termasuk *Social* (sikap yang kurang tepat), *Processing Speed* (lambat dalam mengerjakan tugas), *Academic* (pencapaian dalam hal akademis), *Metacognition* (kesulitan dalam pembentukan pemahaman baru), *Perception* (kesulitan dalam menginterpretasikan pengalaman visual, auditori, dan sensori), *Attention* (tingkat fokus dalam pembelajaran), dan *Memory* (kemampuan mengingat materi pelajaran). Sedangkan Amelia (2019, hlm. 4) menjelaskan bahwa kesulitan belajar diidentifikasi dengan beberapa indikator, yakni: 1) rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang tidak mencapai KKM. 2) masih banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya konsep-konsep dalam mata pelajaran akuntansi. 3) kebiasaan siswa untuk mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan di rumah di sekolah. 4) kurangnya minat siswa dalam menyelesaikan soal akuntansi di papan tulis. 5) adanya kecenderungan siswa untuk menyontek saat ulangan akuntansi berlangsung. 6) reaksi siswa yang biasa-biasa saja saat menerima nilai rendah dalam mata pelajaran akuntansi.

Selain itu, Suryobroto dalam Pautina (2018, hlm. 23) mengemukakan empat indikator kesulitan belajar pada siswa, yakni: (a) *Grade Level*, jika siswa tidak naik kelas hingga dua kali; (b) *Age Level*, jika kelas yang diikuti tidak sesuai dengan usia siswa, bukan karena masalah keterlambatan saat masuk sekolah; (c) *Intelligensi Level*, jika kemampuan intelektual siswa tidak sejalan dengan pencapaian akademisnya, biasanya lebih rendah dari yang diharapkan; dan (d) *General Level*, jika siswa memiliki kinerja rendah atau sangat rendah dalam beberapa mata pelajaran namun secara keseluruhan masih dapat mencapai

tingkat prestasi yang diharapkan. Adapun menurut Herman (2016, hlm. 4) yang menjelaskan bahwa indikator yang mempengaruhi dari kesulitan *MYOB* sebagai berikut:

- a. Indikator internal
 - 1) Kelemahan fisik
 - 2) Kelemahan kognitif
 - 3) Penguasaan bahasa asing
 - 4) Keterampilan analisa
 - 5) Kemampuan teknologi informasi dan komunikasi
- b. Indikator eksternal
 - 1) Sarana dan prasarana
 - 2) Dukungan kedua orangtua
 - 3) Metode guru mengajar
 - 4) Lingkungan belajar.

6. Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Rofiqi (2020, hlm. 35) tanggung jawab seorang guru melibatkan penanganan kesulitan belajar siswa, yang melibatkan pemilihan alat asesmen untuk mengidentifikasi kesulitan belajar serta pengembangan strategi penanggulangan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru berperan membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi mereka. Peran guru sangat penting bagi peserta didik, dan diagnosis bertujuan untuk menemukan akar permasalahan kesulitan belajar siswa serta mencari solusi yang tepat. Seringkali, siswa mengalami kesulitan mencapai tujuan belajar atau tidak mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan, menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Guru dapat mengambil langkah-langkah konkret dalam menangani kesulitan belajar, seperti: (1) mengevaluasi potensi bantuan; (2) menentukan metode penanganan yang mungkin; dan (3) melakukan tindak lanjut. Penerapan langkah-langkah ini memerlukan keterlibatan serius dan perhatian yang cermat dari orang tua atau guru agar dapat dijalankan dengan efektif.

7. Kaitan Antara Kesulitan Belajar Dengan *MYOB Accounting*

Kesulitan belajar dalam konteks pembelajaran *MYOB Accounting* memiliki keterkaitan yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa atau pengguna dalam memahami dan menguasai penggunaan *MYOB Accounting*. Rosyadi dkk (2018, hlm. 2) mengatakan bahwa “Sebagian siswa menganggap materi *MYOB Accounting* sulit karena melibatkan akuntansi dan teknologi yang memerlukan tingkat ketelitian tinggi”. Dengan demikian, keterkaitan antara kesulitan belajar dan pembelajaran *MYOB Accounting* terletak pada kompleksitas materi yang melibatkan konsep-konsep akuntansi yang rumit dan penggunaan teknologi spesifik dalam pengelolaan data keuangan. Tingkat ketelitian yang tinggi diperlukan dalam penginputan data dan pemahaman konsep akuntansi, yang mungkin menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Selain itu, kombinasi antara akuntansi dan teknologi membuat materi *MYOB* lebih sulit dipahami bagi siswa yang tidak terbiasa dengan salah satu atau kedua bidang tersebut. Persepsi kesulitan ini juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan relatif *MYOB* dibandingkan dengan mata pelajaran lain, yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mempelajarinya.

Rosyida (2020, hlm. 6) menjelaskan bahwa pembelajaran *MYOB* adalah kelanjutan dari dasar-dasar akuntansi, tetapi peserta didik menghadapi kesulitan karena kurang memahami dasar-dasar akuntansi, terutama dalam memahami transaksi yang masuk ke dalam jurnal. Keterkaitan antara kesulitan memahami dasar akuntansi dengan penggunaan perangkat lunak seperti *MYOB* menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diterapkan dalam perangkat lunak, termasuk jenis-jenis transaksi yang harus dimasukkan dalam jurnal dan cara melakukan entri data dengan benar. Oleh karena itu, kesulitan memahami dasar-dasar akuntansi dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan *MYOB* secara efektif. Adapun menurut Ngafifah (2017, hlm. 43) menjelaskan bahwa kompetensi dalam komputer adalah dasar penting untuk mempelajari mata pelajaran komputer akuntansi, khususnya *MYOB*. Siswa yang mahir dalam komputer umumnya lebih lancar dalam menggunakan program akuntansi seperti *MYOB*. Namun, jika siswa mengalami kesulitan belajar, pemahaman mereka terhadap konsep dan aplikasi *MYOB* juga

akan terhambat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memperkuat kompetensi dasar komputer mereka agar dapat menggunakan *MYOB* dengan lebih efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara kesulitan belajar dan pembelajaran *MYOB Accounting* dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kompleksitas materi yang melibatkan konsep-konsep akuntansi yang rumit bisa menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami dan menguasai materi tersebut. Kedua, penggunaan teknologi khusus dalam pengelolaan data keuangan juga bisa meningkatkan tingkat kesulitan karena membutuhkan pemahaman tentang cara kerja perangkat lunak dan proses yang terlibat. Selain itu, kurangnya pemahaman dasar tentang akuntansi juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan *MYOB Accounting* dengan baik. Kemampuan dasar dalam komputer juga berperan penting, karena siswa yang tidak terbiasa dengan penggunaan komputer atau tidak memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikannya mungkin mengalami kesulitan. Dengan demikian, kesulitan belajar dalam pembelajaran *MYOB Accounting* berkaitan dengan kompleksitas prosedur akuntansi dan keterampilan teknis yang diperlukan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil eksplorasi dari penelitian sebelumnya menjadi landasan penting dalam melakukan penelitian baru. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang relevan. Meskipun ada kesamaan topik, penelitian baru ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun contoh penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun, dan Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kesulitan Belajar <i>MYOB Accounting</i> dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN (Herman, Witarsa, dan Achmadi. Melalui jurnalnya pada tahun 2016 di Prodi Ekonomi FKIP UNTAN)	Pendekatan: Kualitatif Analisis: Deskriptif	Hasil penelitian berdasarkan data observasi dan wawancara dianalisis dan disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar Mahasiswa adalah dari Faktor internal dengan aspek-aspek sebagai berikut: (1) Minat Belajar, (2) Perhatian Belajar, (3) Kesiapan Belajar, (4) pemahaman bahasa, (5) kemampuan TIK. Berdasarkan observasi secara keseluruhan skor rata-rata faktor internal adalah sebesar 2,88 dikategorikan tidak baik, dan yang menjadi dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar Mahasiswa adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. • Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian telah dilakukan menggunakan sampel mahasiswa sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan siswa SMK jurusan Akuntansi. • Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di Universitas Tanjungpura, sedangkan

			pemahaman bahasa dikategorikan tidak baik.		penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung.
2	<p>Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar <i>MYOB Accounting</i> Dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019</p> <p>(Erma Yulia Surya Ningtyas, melalui skripsinya pada tahun 2019 di SMK Batik 2 Surakarta)</p>	<p>Pendekatan: Kualitatif</p> <p>Analisis: Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam belajar <i>MYOB Accounting</i> yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai. Jadi siswa mengalami kendala apabila komputer yang digunakan error siswa hanya belajar <i>MYOB</i> di sekolah karena dirumah tidak memiliki perangkat yang memadai untuk memasang aplikasi <i>MYOB</i>, pada dasarnya dibutuhkan perangkat komputer atau laptop untuk menjalankan aplikasi <i>MYOB</i> sehingga siswa harus mempunyai perangkat komputer atau laptop jika ingin menjalankan aplikasi <i>MYOB</i> dikarenakan siswa tidak memiliki perangkat komputer atau laptop dirumah sehingga siswa hanya mempelajari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. • Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan tahun 2019 sedangkan tahun penelitian yang akan dilakukan tahun 2024. • Tempat penelitian yang telah dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung.

			<i>MYOB</i> di sekolah, mereka tidak bisa belajar <i>MYOB</i> kembali di rumah maka dari itu siswa kurang maksimal dalam mempelajari dan memahami langkah-langkah yang ada dalam <i>MYOB</i> .		
3	<p>Analisis Kesulitan Belajar <i>MYOB</i> Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi</p> <p>(Herliana, Supri, dan Elana. Melalui jurnalnya pada tahun 2020 di Universitas PGRI Madiun)</p>	<p>Pendekatan: Kualitatif</p> <p>Analisis: Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1) faktor internal meliputi: faktor intelegensi, minat, bakat, kematangan, kelelahan rohani, konsentrasi belajar, menggali hasil belajar dan kebiasaan belajar, (2) faktor eksternal meliputi: disiplin, waktu belajar, mass media, teman bergaul, (3) kurangnya pemahaman Akuntansi dasar, (4) kurangnya pemahaman kosakata bahasa Inggris menyebabkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi mengalami kesulitan belajar <i>MYOB</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. • Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan menggunakan sampel mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel siswa. • Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2023.

4	<p>Analisis Kesulitan Belajar <i>MYOB Accounting</i> dalam Mata Pelajaran Komputer Akuntansi (Studi Kasus Pada Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Purwodadi 2021/2022)</p> <p>(Dimas Nur Ardiansyah. Melalui naskah publikasi pada tahun 2022 di SMK Negeri 1 Purwodadi)</p>	<p>Pendekatan: Kualitatif</p> <p>Analisis: Studi Kasus</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar <i>MYOB Accounting</i> yaitu siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai istilah-istilah Bahasa Inggris, kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer dimana siswa terlihat ragu-ragu ketika memegang komputer, terdapat komputer yang error, siswa hanya belajar <i>MYOB</i> di sekolah karena di rumah tidak memiliki perangkat komputer, waktu yang terbatas dalam belajar <i>MYOB</i> dikarenakan terpotong dengan waktu PKL, kurangnya pemahaman siswa mengenai dasar akuntansi, dan penyampaian guru yang terlalu cepat membuat siswa tertinggal materi yang telah diajarkan. Kemudian upaya untuk mengatasi kesulitan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis studi kasus. • Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan tahun 2022 sedangkan tahun penelitian yang akan dilakukan tahun 2024. • Tempat penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Purwodadi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung.
---	--	--	--	--	--

			siswa dalam belajar <i>MYOB Accounting</i> yaitu guru langsung membantu siswa yang mengalami kesulitan dan menghimbau kepada siswa untuk langsung bertanya kepada guru, guru menghimbau kepada siswa untuk mencari referensi belajar lain misal dari Youtube dan materi pdf, guru berkoordinasi dengan guru Bahasa Inggris untuk memberikan materi yang berhubungan dengan akuntansi, jika ada komputer yang error guru langsung menangani komputer tersebut.		
5	Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menganalisis dan Mengentri Data Transaksi Pada Aplikasi <i>MYOB Accounting</i> (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI AKL 2 di SMK Muhammadiyah	Pendekatan: Kualitatif Analisis: Deskriptif & Studi Kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar akuntansi pada siswa kelas XI-AKL 2 meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya keterampilan siswa, rendahnya kesiapan siswa, dan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran komputer akuntansi. Untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif & studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan tahun 2020 sedangkan tahun penelitian yang akan dilakukan tahun 2024. • Tempat penelitian yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 1

	<p>1 Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020)</p> <p>(Rinda, Titin, dan Sri. Dalam jurnalnya pada tahun 2020 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi)</p>		<p>faktor eksternal meliputi rendahnya dukungan sarana dan prasarana.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar. 	<p>Genteng Banyuwangi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung</p>
6	<p>Faktor-Faktor Kesulitan Belajar <i>MYOB Accounting</i> dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi pada Peserta Didik Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Atambua</p> <p>(Mayela, Jacob, dan Ari. Melalui jurnalnya pada tahun 2022 di SMK Negeri 1 Atambua)</p>	<p>Pendekatan: Kualitatif</p> <p>Analisis: Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar <i>MYOB Accounting</i> adalah kesulitan peserta didik dalam mengoperasikan komputer, kesulitan dalam menginput transaksi ke dalam komputer akuntansi, kurangnya kemampuan bahasa inggris peserta didik dan fasilitas laboratorium komputer yang kurang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. • Menggunakan satu variabel, yaitu kesulitan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang telah dilakukan tahun 2022 sedangkan tahun penelitian yang akan dilakukan tahun 2024. • Tempat penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Atambua, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Dalyono (2020, hlm. 208) belajar merupakan proses transformasi menuju kemajuan atau perbaikan diri. Belajar dapat dianggap sebagai proses yang melibatkan berbagai jenis perubahan, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut membantu individu untuk berkembang dan tumbuh dalam berbagai aspek kehidupannya. Meskipun demikian, tidak semua proses pembelajaran menghasilkan perubahan yang signifikan, karena beberapa faktor dapat menghambat proses perubahan dalam belajar. Menurut Dina (2019, hlm. 9) ketika seseorang mengalami situasi di mana terdapat hal yang menghalanginya dalam memperoleh suatu konsep atau keterampilan dengan tujuan mencapai sasaran akibat adanya hambatan atau gangguan belajar, maka kondisi tersebut dapat disebut sebagai kesulitan belajar.

Hal ini sejalan dengan situasi yang dialami oleh siswa kelas XI AKL di SMK Pasundan 3 Bandung yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran komputer akuntansi menggunakan *MYOB Accounting*. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kesulitan dalam menggunakan aplikasi *MYOB*. *MYOB Accounting*, yang merupakan singkatan dari “*Mind Your Own Business*” adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola transaksi keuangan sendiri. Meskipun pada dasarnya *MYOB* memiliki fungsi yang serupa dengan program akuntansi lainnya, seperti menjalankan siklus akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan, siswa kelas XI AKL merasa bahwa aplikasi *MYOB* sulit digunakan. Salah satu alasan utamanya adalah penggunaan bahasa Inggris dalam program *MYOB*, yang menjadi kendala bagi siswa dalam memahami dan menggunakan aplikasi tersebut.

Selain itu, rendahnya motivasi dan minat belajar terhadap mata pelajaran komputer akuntansi, serta kekurangan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, juga menjadi faktor kesulitan belajar. Siswa juga merasa penjelasan materi yang disampaikan terlalu cepat dan sulit dipahami. Menurut Muhlis (2020, hlm. 16) apabila siswa mengalami hambatan memahami penjelasan guru meskipun diulang-ulang, dapat dipastikan bahwa siswa tersebut menghadapi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran mereka. Adapun keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk keterbatasan alat/media pembelajaran, juga menjadi hambatan signifikan. Bahkan,

siswa harus berbagi satu komputer untuk dua orang, yang juga menjadi faktor yang mempersulit proses pembelajaran mereka.

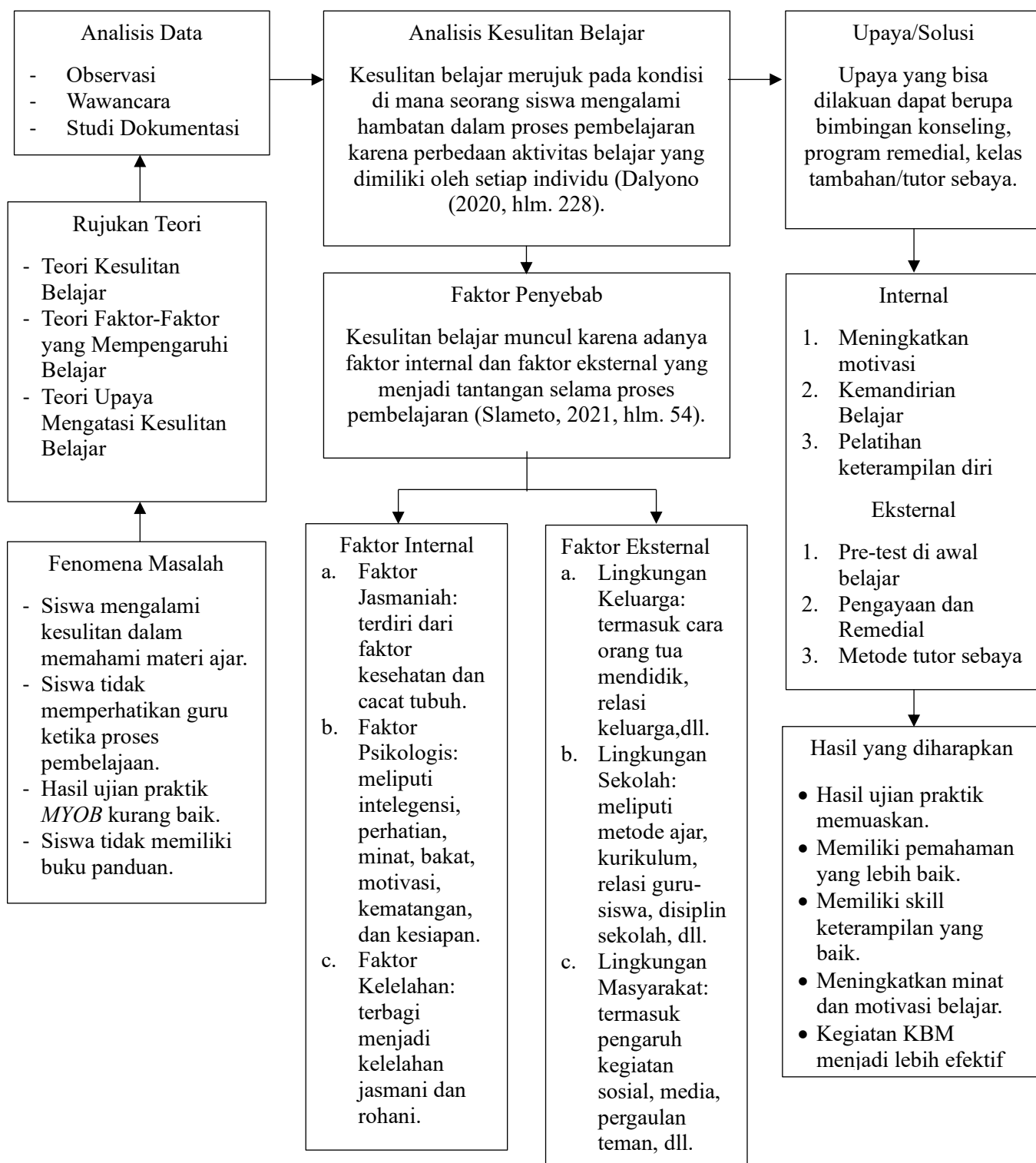
Pada kondisi ini, diperlukan penanganan yang serius karena dapat berdampak signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran. Situasi ini juga berpotensi memengaruhi keberhasilan siswa saat menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL). Jika siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran komputer akuntansi menggunakan *MYOB Accounting*, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan praktis yang cukup untuk menjalankan tugas akuntansi yang dibutuhkan selama PKL. Oleh karena itu, penguasaan komputer akuntansi menjadi hal yang esensial bagi siswa akuntansi. Menguasai komputer akuntansi diperlukan siswa untuk menghadapi PKL yang difokuskan pada toko besar atau kantor yang menerapkan komputer akuntansi menggunakan *MYOB*. Tujuannya adalah agar siswa mampu mengoperasikan komputer akuntansi dengan baik dan benar, mengingat bahwa pembuatan laporan keuangan di perusahaan umumnya sudah menggunakan teknologi komputer (Saleah, 2021, hlm. 73).

Maka dari itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran komputer akuntansi dengan menggunakan *MYOB Accounting*, serta diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar ini guna mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Menurut Saleah (2021, hlm. 130) solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan memastikan kesiapan belajar yang matang dari siswa, didukung oleh motivasi belajar yang diberikan oleh guru. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan guru melakukan evaluasi terhadap tingkat kesiapan belajar siswa melalui pemberian pre-test atau kuis di awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Selain itu, penting juga untuk memperkenalkan kosa kata bahasa asing terkait *MYOB* secara awal, dan pembelajaran teori tentang *MYOB* sebaiknya dimulai sejak kelas X. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih percaya diri saat melaksanakan praktik di laboratorium. Pengenalan kosa kata dapat dilakukan melalui materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur, misalnya dengan menyediakan daftar kosakata lengkap beserta pengucapan dan artinya yang sesuai.

Menurut Zulaiha & Budiyanto (2023, hlm. 13-14) upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai faktor kesulitan belajar *MYOB* adalah dengan mengadakan tugas pengayaan dan program remedial. Tujuan dari ini adalah agar siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata minimum dapat meningkatkan nilai mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu opsi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menurut Maryani dkk (2018, hlm. 117-118) dengan menerapkan metode pembelajaran yang disebut sebagai tutor sebaya atau peer teaching. Metode tutor sebaya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan potensi siswa dengan kemampuan belajar yang tinggi dari dalam kelompok mereka sendiri untuk bertindak sebagai tutor atau pengajar bagi teman-teman sekelasnya. Siswa yang bertindak sebagai tutor bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, memberikan latihan soal, berbagi ide, atau pengalaman kepada siswa lain yang masih kesulitan memahami materi atau latihan yang diajarkan oleh guru. Metode tutor sebaya diimplementasikan dengan memilih salah satu siswa yang dianggap memiliki prestasi tinggi di kelasnya untuk memberikan pembelajaran satu lawan satu kepada siswa lain yang dianggap memiliki kesulitan belajar, dengan fokus pada partisipasi aktif antara tutor dan siswa yang sedang dibantu.

Implementasi upaya-upaya ini siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi sehingga prestasi akademik mereka akan meningkat. Selain itu, diharapkan juga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari komputer akuntansi menggunakan *MYOB*, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dan mengatasi potensi kesulitan belajar. Adanya upaya tersebut akan membawa perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran, menjadikannya lebih efektif dan kolaboratif menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat mempengaruhi siswa dalam menggunakan komputer akuntansi *MYOB*, adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah maka dibuat pertanyaan penelitian yang jelas, adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran komputer akuntansi menggunakan *MYOB Accounting* pada siswa jurusan Akuntansi?
2. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa pada pembelajaran komputer akuntansi menggunakan *MYOB Accounting*?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar komputer akuntansi menggunakan *MYOB Accounting*?
4. Bagaimana dampak dari kesulitan belajar komputer akuntansi menggunakan *MYOB Accounting*?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar komputer akuntansi menggunakan *MYOB Accounting*?